

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI
EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH
KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh:
Umi Muthmainnah
NIM.: 14480021**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Muthmainnah

NIM : 14480021

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta” adalah benar-benar merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 November 2018
Yang Menyatakan,



Umi Muthmainnah
NIM. 14480021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Muthmainnah

NIM : 14480021

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 2 November 2018
Yang Menyatakan,



Umi Muthmainnah
NIM. 14480021



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Umi Muthmainnah
NIM : 14480021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta".

Sudah dapat diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakulas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/di-munaqosyah-kan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 November 2018
Pembimbing Skripsi

Dr. H. Sedya Santosa, S.S. M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR****Nomor: B-678/Un.02/DT.00/PP.00.9/12/2018**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

: Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Umi Muthmainnah

NIM : 14480021

Telah di-munaqosyah-kan pada : 14 Novermber 2018

Nilai Munaqosyah : 91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Sedya Santosa, S.S M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Pengaji I

Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.

NIP. 19820724 201101 2 011

Pengaji II

Dr. Nur Hidayat, M. Ag.

NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 11 DEC 2018
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b /U/187 tanggal 22 Januari 1988. Berikut pedoman transliterasi arab-latin yang digunakan:¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B / b	Be
ت	ta'	T / t	Te
ث	tsa'	Ş / ş	tse (s titik di atas)
ج	Jim	J / j	Je
ح	ha'	H / h	ha (h dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh / kh	kha (gabungan k dan h)
د	Dal	D / d	De
ذ	zal'	Ż / ż	zal (z dengan titik di atas)
ر	ra'	R / r	Er
ز	Zai	Z / z	Zet
س	Sin	S / s	Es
ش	Syin	Sy / sy	es dan ye
ص	Sad	Ş / ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ / đ	de (dengan titik atau garis di bawah)

¹ Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PGMI Press UIN Suka), hlm. 103-1105.

² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil (Alquran dan Terjemah)*, (Jakarta: Darus

ت	ta'	T / t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z / ڙ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas,
غ	Gain	Gh	ge (gabungan ata g dan h)
ف	Fa'	F	ef
ق	qâf	Q	qi
ك	kâf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konson Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. Ta' *marbutah*

1. Biladiamalkanditulis h

هِبَّة	Ditulis	Hibah
جُزِّيَّة	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia dan menjadi bahasa baku, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
------------------------	---------	--------------------------

3. Bilata' *marbutah* hidup atau dengan *harkat*, *fathhah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t.

رَكْعَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zak tul fitri</i>
--------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ܹ	kasrah	Ditulis	i
ܻ	fathah	Ditulis	a
ܻ	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يَسْعَى	Ditulis	<i>yas' ā</i>

Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>kariim</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فُرْوَضٌ	Ditulis	<i>furiḍdu</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قَوْلٌ	Ditulis	<i>qaulun</i>

MOTTO

Surat An-Nisa (4) Ayat 59

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ مِنْكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ تَنْزَعُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²

² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil (Alquran dan Terjemah)*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), hlm. 88

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skrripsi ini peneliti Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Umi Muthmainnah. "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak hanya terkait dengan betambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencangkup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlaq mulia. Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter disiplin. Pembentukan karakter disiplin sangat diperlukan, karena kedisiplinan menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin sanggup menentukan kelakuananya sendiri sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat dan sanggup berdiri sendiri menghadapi situasi dalam hidupnya kearah kedewasaan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam melakukan pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang berada di sekolah-sekolah swasta khususnya sekolah Muhammadiyah. *Hizbul Wathan* merupakan kegiatan untuk mendidik generasi muda menjadi seorang yang disiplin yang menekankan pada prinsip keislaman didalamnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina *Hizbul Wathan*, peserta didik, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini antara lain: (1) Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sebuah aturan, menetapkan aturan melalui Janji *Hizbul Wathan* dan Undang-Undang *Hizbul Wathan*, hukuman yang mendidik, memberikan pengawasan konsep *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*, dan memberikan keteladan. (2) Hasil dari pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo yaitu, peserta didik dapat memposisikan diri dengan tertib dan rapi saat berbaris sehingga mampu menciptakan kondisi yang tertip dan kondusif.

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter, Disiplin, Ekstrakurikuler, dan *Hizbul Wathan*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَةً وَيُكَافِي مَزِيدًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اِلَيْهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah yang telah membawa perubahan besar dari zaman jahiliah menuju zaman yang lebih beradab, dan selalu dinanti syafatnya di hari akhir kelak, serta segenap keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang konsisten menjalankan dan mendakwahkan ajaran-ajaran yang dibawanya.

Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul, “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta”, sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan atau kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan. Berkaca pada proses, maka penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti haturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menempuh studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memotivasi peneliti dan para mahasiswanya untuk segera menyelesaikan Studi S1.
4. Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang membantu menentukan mulai dari Dosen Pembimbing Skripsi hingga Penguji pada *munaqosyah* peneliti.
5. Sigit Prasetyo, S.Pd.I, M.Pd.Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan dukungan.
6. Dr. H. Sedya Santosa, S.S, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti.
8. Sunardi S.Pd, SD., selaku Kepala sekolah SD Muhammadiyah Karangbendo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
HALAMAN ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	12

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pengertian Karakter.....	14
2. Pengertian Disiplin.....	17
a. Pengertian disiplin menurut para ahli	17
b. Fungsi disiplin.....	19
c. Manfaat disiplin	19
d. Macam-macam bentuk disiplin.....	20
e. Indikator perilaku disiplin pada peserta didik.....	24
3. Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.....	24
a. Langkah pembentukan karakter disiplin pada peserta didik ...	26
b. Faktor yang Mempengaruhi pembentukan karakter disiplin ..	38
4. Pengertian Ekstrakurikuler.....	40
5. Pengertian <i>Hizbul Wathan</i>	42
a. Pengertian menurut ahli	42
b. Sejarah berdirinya	44
c. Tujuan	45
d. Visi dan misi	45
e. Lambang dan simbol	46
f. Prinsip dasar pelaksanaan	47
g. Materi dan Progam kegiatan	49
B. Kajian Penelitian yang Relevan	

1. Imron Mustofa “Upaya Menanamkan Nilai Perdamaian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di Kelas V SD Muhammadiyah Kleco Kotagede” (Skripsi 2017).....	53
2. Hartotok Dwi Wahyono “Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK IT Ma’i Al- Ma’ruf” (Tesis 2017)..	53
3. Sumarah “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> Berorientasi Nilai-Nilai Karakter Di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017” (Tesis 2017)	54

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian	55
B. Waktu dan tempat penlitian	56
C. Subjek penelitian	56
D. Data dan sumber data	58
E. Teknik pengumpulan data	58
F. Teknik analisis data.....	61
G. Teknik pengecekan keabsahan data	62

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	
1. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sebuah aturan.....	64
2. Menetapkan aturan melalui Janji <i>Hizbul Wathan</i> dan Undang-Undang <i>Hizbul Wathan</i>	69
3. Memberikan hukuman yang mendidik.....	72
4. Memberikan pengawasan konsep <i>Amal Ma'ruf Nahi Mungkar</i>	77
5. Memberikan keteladan kepada peserta didik	81
B. Hasil yang dicapai dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	85

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Keterbatasan penelitian	91
C. Saran.....	91
D. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar II. 1	: Lambang <i>Hizbul Wathan</i>	57
Gambar II. 2	: Simbol <i>Hizbul Wathan</i>	47
Gambar III.1	: Jumlah peserta didik.....	56
Gambar IV.1	: Langkah Pembentukan karakter disiplin.....	84
Gambar IV.2	: Hasil yang di capai pembentukan karakter disiplin	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Istrumen Pengumpulan Data	97
Lampiran II	: Catatan Lapangan	103
Lampiran III	: Kurikulum <i>Hizbul Wathan</i>	138
Lampiran IV	: Sertifikat Pembina.....	145
Lampiran V	: <i>Rountdown</i> Acara Ceria Pandu <i>Athfal</i>	146
Lampiran VI	: Foto Dokumentasi.....	147
Lampiran VII	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	151
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal	152
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi	153
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul	154
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian Sekolah	155
Lampiran XII	: Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian	156
Lampiran XIII	: Sertifikat SOSPEM.....	157
Lampiran XIV	: Sertifikat OPAK	158
Lampiran XV	: Sertifikat PPL	159
Lampiran XVI	: Sertifikat KKN	160
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT	161
Lampiran XVIII	: Sertifikat LECTORA.....	162
Lampiran XIX	: Sertifikat TOEFL	163
Lampiran XX	: Sertifikat IKLA	164
Lampiran XXI	: Sertifikat PKTQ	165
Lampiran XXIII	: Ijazah SMA	166
Lampiran XXIII	: Curriculum Vitae	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep umum pendidikan merujuk pada suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berakhhlak mulia. Pendidikan tidak hanya terkait dengan betambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencangkup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhhlak mulia. Pernyataan tersebut berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menurut Imam Al-Gazali yang dikutip oleh Ridwan Abdullah Sanni menyebutkan bahwa karakter lebih dekat dengan dengan akhlak, yaitu sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara langsung ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Hadis dari Jabir

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Sistem Pendidikan Nasional”, BAB II Pasal 3, tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, hlm. 3.

bin Samurah menyebutkan tentang keutamaan akhlak mulia adalah yang paling baik keislamannya. Sebagaimana dalam hadis berikut:

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه احمد)

Artinya: Sesungguhnya orang yang paling baik keislamanya adalah yang baik akhlaknya. (HR. Ahmad).⁴

Hadis lain menyebutkan bahwa kedudukanya paling dekat dengan Rasulullah adalah seseorang yang memiliki akhlak yang baik, sebagaimana hadis berikut:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَفْرِيدُكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدُكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ التَّرَاثُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَقْبِهُونَ (رواه الترمذى)

Artinya: Rasullullah SAW bersabda: Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat kedudukanya dengan majelisku pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling baik akhlaknya, Sebaliknya orang yang aku benci dan paling jauh dariku adalah orang yang terlalu banyak bicara dan sombong.(HR. At-Tirmizi).⁵

Kedua hadis tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim yang memiliki akhlak yang mulia akan menentukan keislaman seseorang. Selain itu juga, Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang paling baik akhlaknya adalah orang yang paling dicintai dan paling dekat kedudukannya pada hari kiamat nanti. Sebaliknya, Rasulullah sangat membenci orang-orang yang banyak bicara hal-hal yang tidak bermanfaat dan bersikap sombong.

⁴ Ridwan Abdulah Sani, *Pendidikan Karakter:Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

⁵ *Ibid*... hlm. 5.

Seorang alhli Pisikiater dari Amerika yaitu Frank Pittman yang dikutip oleh Zubaedi mengamati bahwa, kestabilan hidup seseorang tergantung pada karakternya. Karakter seseorang yang baik akan mengangkat status derajat yang tinggi bagi dirinya. Karakter begitu penting, karena dengan karakter yang baik akan membuat seseorang tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Selain itu juga, kemajuan suatu bangsa disebabkan oleh karakter baik yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju adalah karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan.⁶

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan untuk berusaha mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan tapi juga membentuk karakter yang baik. Karena dengan kemajuan zaman maka, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi peserta didik. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul sebelum masuk proses pembangunan masyarakat.⁷

Untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi muda emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila yang memiliki karakter mulia guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada Tanggal 6

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 6.

⁷ Wisni Septiarti, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah, *Paper Seminar*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.

September 2017 mengelurkan Perpres nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguanan Pendidikan Karakter atau PPK.

PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁸

Harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga perlu menjadi dimensi dalam setiap program dan kegiatan disekolah, dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter agar peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang sehat secara jasmani, rohani, dan moral. Dalam Perpes dijelaskan bahwa fokus Penguanan Pendidikan Karakter adalah nilai-nilai pancasila. Penguanan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan bersumber dari Agama, Budaya, dan Tujuan Nasional teridentifikasi sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁹

Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan keadaan tertib, patuh, teratur dan semestinya sesuai dengan peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang ada. Pembentukan karakter disiplin sangat

⁸ Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, "Penguanan Pendidikan Karakter", *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017*.

⁹ *Ibid...* pasal 3

diperlukan, karena kedisiplinan menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan merupakan proses untuk mengubah diri seseorang agar dapat bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.¹⁰

Menurut Abdullah Gymnastiar kemenangan, kesuksesan, keberhasilan hanya milik orang-orang yang disiplin. Seorang akan sukses manakala bekerja dengan disiplin, datang tepat waktu, setiap tugas diselesaikan sesuai target, dan yang utama adalah menunaikan ibadah tepat waktu tanpa mengganggu tugas-tugasnya. Pekerja yang demikian adalah pekerja yang berprestasi baik dimata manusia maupun dihadapan Allah.¹¹ Selain itu, lingkungan sekolah yang disiplin akan melahirkan peserta didik yang berprestasi karena peserta didik yang terbiasa dalam lingkungan yang disiplin akan membawa hidupnya menjadi teratur, tertib, tertata dengan baik dan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajar. Sikap disiplin menjadikan peserta didik sanggup menentukan kelakuannya sendiri sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, pada hakekatnya disiplin membimbing kearah kedewasaan sehingga ia sanggup berdiri sendiri menghadapi situasi dalam hidupnya.¹²

Survei nasional yang dilakukan oleh *The Ethics of American Youth*, dari *Josephson Institute of Ethics* yang dilakukan di Amerika, diketahui bahwa perilaku peserta didik dalam jangka waktu 12 bulan menunjukkan bahwa 82% mengaku telah berbohong kepada orang tua, 62% telah berbohong kepada

¹⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 85.

¹¹ Abdullah Gymnastiar, MQ Pagi 23 Juni 2018 "Disiplin Membawa Keistikamahan & Kesuksesan" dalam Laman <https://www.youtube.com/watch?v=KeVxQJwZE9Y>, di unduh pada tanggal 1 Juli 20018.

¹² Ridwan Abdulah Sani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 27.

guru, 33% menjiplak tugas dari internet, 60% menipu selama pelaksanaan ujian di sekolah, 23% mencuri sesuatu dari orang tuanya atau kerabatnya, 19% mencuri sesuatu dari temannya dan 28% mencuri sesuatu di toko.¹³ Data yang telah disebutkan diatas menunjukan bahwa telah terjadi kemerosotan karakter pada peserta didik. Untuk itu kemerosotan karakter yang terjadi menegaskan bahwa para guru harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik.

Sebuah studi tentang pendidikan, *Programme for International Student Assessment* (PISA)¹⁴ seperti yang dikutip dari OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) dari laman detik.com, 65 negara yang dilibatkan dalam penelitian tahun 2009 tersebut, Indonesia menempati urutan ke-19 dengan persentase peserta didik yang tertib sebesar 79%, Pada data tersebut menunjukan bahwa Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara maju seperti Jepang, Korea, Cina, Hongkong, dan beberapa negara maju lainnya dalam hal kedisiplinan. Maka dari itu, Indonesia masih perlu meningkatkan dalam hal kedisiplinannya, sebagai upaya untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sehingga sanggup menghadapi tuntutan kemajuan zaman.¹⁵

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya....*, hlm. 4.

¹⁴ PISA (*Program for International Student Assessment*) adalah Program Penilaian Pelajar Internasional atau penilaian tingkat dunia yang diselenggarakan tiga-tahunan, untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun, dan penyelenggarannya dilaksanakan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) atau Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi. Tujuan dari studi PISA adalah untuk menguji dan membandingkan prestasi anak-anak sekolah di seluruh dunia, dengan maksud untuk meningkatkan metode-metode pendidikan dan hasil-hasilnya

¹⁵ Detik Health, “Perilaku Pelajar di Jepang Paling Tertib, Indonesia Urutan ke-19”, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/1646306/perilaku-pelajar-di-jepang-paling-tertib-indonesia-urutan-ke-19>. diunduh pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 12.20 WIB.

Menurut Riyan Sugiarto Penulis buku yang berjudul 55 Kebiasaan Kecil yang Menghancurkan Bangsa, yang dikutip oleh Ali Muthadi seorang Asisten ahli Universitas Negeri Yogyakarta tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah mengungkapkan tentang fenomena kemerosotan karakter Bangsa Indonesia disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu, ketidak disiplinan seperti kebiasaan-kebiasaan meremehkan waktu, bangun kesiangan dan terlambat, suka menunda pekerjaan atau tugas, membiarkan seseorang menyontek, tidak membuang sampah pada tempatnya dan tidak tertib.¹⁶

Menurut Wuri Wuryandari seorang dosen pakar pendidikan karakter dan pendidikan PKn Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta menyebutkan bahwa perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius. Karena, munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang diperoleh di sekolah tidak membawa dampak yang positif pada perilaku peserta didik. Seperti tindakkan peserta didik yang datang sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai sragam lengkap sesuai dengan tata tertib yang berlaku, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan peserta didik bertindak seenaknya tanpa aturan.¹⁷

¹⁶ Ali Muthadi, Lektor UNY, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah”. Presentasi Power Point, dalam laman <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Implementasi%20Pendidikan%20karakter%20dalam%20kurikulum%20di%20sekolah.pdf>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 13.06 WIB.

¹⁷ Wuri Wuryandani, “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Cakrawala Pendidikan no. 2 tahun 2014.

Hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan selama prapenelitian di SD Muhammadiyah Karangbendo menunjukan ada beberapa kasus tentang perilaku tidak disiplin yang telah dilakukan peserta didik. Kasus tersebut antara lain, pada hari Senin saat upacara bendera peserta didik sulit untuk diatur dan tidak mengikuti aba-aba yang diberikan oleh pemimpin upacara. Sementara, Pada tanggal 4 Oktober 2017 telah terjadi perkelahian antar peserta didik kelas V Putra hingga mengakibatkan cidera yang dialami oleh salah satu peserta didik, kejadian tersebut terjadi saat pembelajaran yang diampu oleh Ibu Suci.¹⁸

Menurut hasil wawancara dengan Witarko S.Pd.I selaku Waka kesiswaan tindakan tidak disiplin yang sering dilakukan oleh peserta didik di SD Muhammadiyah Karangbendo adalah sering berkata kotor atau kasar, tidak sopan, suka membantah perintah guru dan karyawan. Selain itu peserta didik masih sulit untuk mengikuti aturan di sekolah, yaitu membuang sampah sembarangan, kurang sopan dengan guru, dan makan sambil berdiri saat istirahat sekolah. Menurut beliau beberapa hal tersebut merupakan bentuk ketidak disiplinan yang masih ringan, meskipun demikian jika tidak dibiasakan untuk diingatkan dan diajarkan dengan baik maka peserta didik nantinya

hlm. 286, dalam laman <https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-wuryandani-spd-mpd/pendidikan-karakter-disiplin-sekolah-dasar.pdf>//di Unduh pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 15.41 WIB.

¹⁸ Observasi di SD Muhammadiyah Karangbendo, pada bulan September samapai dengan bulan Oktober 2017.

makin sulit untuk diatur. Untuk itu, pembentukan karakter harus dibentuk oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.¹⁹

Hasil wawancara dengan Wali Kelas IV mengungkapkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Karangbendo masih di rasa kurang. Peserta didik masih ada yang terlambat datang ke sekolah, peserta didik sulit untuk diatur saat melakukan baris-bebaris atau menempatkan diri dalam kegiatan upacara hari Senin, selain itu juga peserta didik masih kurang lengkap dalam memakai atribut. Menurut beliau, terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik sangat penting dalam mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan sehingga akan tercipta situasi yang tertib, teratur dan tertata di lingkungan sekolah.²⁰

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu di sekolah dasar perlu adanya pembentukan disiplin secara optimal sehingga peserta didik memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Begitu pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik, maka sekolah terus berusaha melakukan proses pembentukan karakter. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik. Diataranya yaitu kegiatan-kegiatan intrakurikuler dengan berbagai metode pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter. Selain itu, sekolah

¹⁹ Wawancara Langsung dengan Witarko S.Pd.I, Waka Kesiswaan, di Ruang Perpustakaan, pada hari Selasa 3 oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Bi Sriyanti S.Pd, Pembina Estrakurikuler *Hizbul Wathan*, di Ruang Perpustakaan, pada hari Selasa 3 oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

juga melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal,²¹ melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan sekolah.²² Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangbendo tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah pembentukan karakter peserta didik secara baik. Kegiatan ekstrakurikuler mengandung unsur-unsur yang dapat membentuk karakter peserta didik. Seperti terjadi pembentukan sikap religius, disiplin, menghargai sesama, dan gotong royong dapat tumbuh dalam diri peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.²³

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Karangbendo adalah ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* merupakan ekstrakurikuler yang berada di sekolah-sekolah swasta khususnya sekolah Muhammadiyah. *Hizbul Wathan* merupakan gerakan kepanduan yang setara dengan gerakan Pramuka. *Hizbul Wathan* lebih menekankan pada prinsip keislaman di dalamnya. *Hizbul Wathan* diakui sebagai wadah untuk mendidik generasi muda menjadi seorang yang disiplin,

²¹ Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter”, *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017*, hlm. 2.

²² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 1*.

²³ Wawancara Langsung dengan Sunardi S.Pd. SD, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangbendo, di Ruang Perpustakaan, pada hari Selasa 3 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

jujur, berani, mandiri, dan terampil dan berjiwa perwira.²⁴ Menurut pembina ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, karakter yang sangat utama dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, adalah karakter disiplin.²⁵

SD Muhammadiyah Karangbendo salah satu sekolah swasta di kecamatan Banguntapan, yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* secara rutin setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo merupakan kegiatan ekstarkulikuler wajib untuk kelas III, IV dan Kelas V setiap hari Rabu setelah Shalat Asar. Dengan berbagai hal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang ada di SD Muhammadiyah Karangbendo dalam melakukan pembentukan karakter disiplin. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta”**.

²⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Hizbul Wathan*”, dalam laman <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-85-det-hizbul-wathan.html>, di unduh pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 14.10 WIB.

²⁵ Wawancara Langsung dengan Wasiati M.Pd, Pembina Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* SD Muhammadiyah Karangbendo, di Ruang Perpustakaan, pada hari Selasa 3 oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat berguna berkenaan dengan:

a. Kegunaan secara teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Hasil penelitian juga diharapkan dapat berguna untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan pertimbangan dalam melakukan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna dalam menambah pengalaman dan wawasan keilmuan dalam melakukan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, Selain itu juga menambah pengalaman untuk peneliti supaya menjadi bekal ketika akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan dalam hasil penelitian dan pembahsana pada Bab IV, maka kesimpulanya adalah:

1. Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sebuah aturan, menetapkan aturan melalui Janji *Hizbul Wathan* dan Undang-Undang *Hizbul Wathan*, hukuman yang mendidik, memberikan pengawasan konsep *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*, dan memberikan keteladan.
2. Hasil dari pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo yaitu, peserta didik dapat memposisikan diri dengan tertib dan rapi saat berbaris sehingga mampu menciptakan kondisi yang tertip dan kondusif, dan waktu dapat digunakan secara efektif.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada pembentukan karakter disiplin saja, sedangkan masih banyak karakter lain yang dapat dikaji.
2. Penelitian ini terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* saja, padahal pembentukan karakter dapat juga dilakukan pada proses pembelajaran di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Bab IV dari peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SD Muhammadiyah Krangbendo. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu memberikan penghargaan untuk peserta didik yang memiliki disiplin tinggi. Penghargaan harus dilakukan dengan tepat dan bijaksana. Pembina dan pihak sekolah dapat memberikan pejelasan dan pengarahan kepada peserta peserta didik tentang fungsi dan tujuan adanya penghargaan yang diberikan. Sehingga, peserta didik paham bahwa dalam menuntut ilmu bukan hanya sekedar mengharapkan penghargaan.
2. Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan atau menyusun kebijakan. Jadi

pihak sekolah mampu mengambil keputusan terhadap program selanjutnya. Selain itu, dengan evaluasi yang baik dapat digunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya.

3. Pihak Pembina ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* sebaiknya melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan waktu kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya atau melakukan refleksi bersama sehingga, pembina mampu melakukan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan.
4. Pihak pembina sebaiknya melaksanakan program-program *Hizbul Wathan* yang sudah tertera dalam panduan agar pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat berhasil secara maksimal.

D. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah*, dengan rahmat, hidayah, dan inayah, serta taufik Allah SWT, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini tidak lain karena keterbatasan yang ada pada peneliti, namun masih dengan semangat optimis peneliti berharap akan adanya saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya tidak ada kata yang paling bijak kecuali syukur *alhamdulillah* atas segala karunia-Nya. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15
- Arief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Volume 10 Nomor 1, April 2010, hlm. 56.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Detik Health, "Perilaku Pelajar di Jepang Paling Tertib, Indonesia Urutan ke-19", <https://health.detik.com/berita-detikhealth/1646306/perilaku-pelajar-di-jepang-paling-tertib-indonesia-urutan-ke-19>. diunduh pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 12.20 WIB.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil (Alquran dan Terjemah)*, Jakarta: Darus Sunnah, 2015.
- _____, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Dzikron, Muhammad, *Keterampilan Kependidikan Hizbul Wathan* (Klaten: *Hizbul Wathan* Scouting Movement Of Indonesia, 2014).
- Ependi, Musni, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kependidikan Hizbul Wathan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang", *Jurnal Conciencia* Vol 17 No 1 tahun 2017.
- Gunarsa, Singgih, *Pisikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Gymnastiar, Abdullah, MQ Pagi 23 Juni 2018 "Disiplin Membawa Keistikamahan & Kesuksesan" dalam Laman <https://www.youtube.com/watch?v=KeVxQJwZE9Y>, di unduh pada tanggal 1 Juli 2018.
- Hizbul Wathan Jakarta, "Visi dan Misi Hizbul Wathan" dalam laman http://hwdki.tripod.com/visi_dan_misi.htm, diunduh pada tanggal 20 November 2018 pukul 05.00 WIB.

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Indrastoeti, Jenny, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret 2014.

Indrawan, Rully,, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Juwariyah, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam: Pola pembangunan Karakter Versi Lukman Al-Hakim dalam Alquran*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pembentukan” dalam laman <https://kbbi.web.id/bentuk>, diunduh pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 20.03 WIB.

Kuswantoro, Agung *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.

Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 11.

Martono, Nanang *Sosiologi Pendidikan: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Marzuki, Etika dan Moral dalam Pembelajaran, Artikel Pembelajaran, dalam laman <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-marzuki-mag/49-etika-dan-moral-dalam-pembelajaran-marzuki-2013-pdf>, diunduh pada tanggal 18 November 2018.

Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter”, *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017*.

Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Sistem Pendidikan Nasional”, BAB II Pasal 3, tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.

Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014*.

Muthadi, Ali, Lektor UNY, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah”. Presentasi Power Point, dalam laman

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Implementasi%20Pendidikan%20karakter%20dalam%20kurikulum%20di%20sekolah.pdf>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 13.06 WIB.

Mustofa, Imron “Upaya Menanamkan Nilai Perdamaian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di Kelas V SD Muhammadiyah Kleco Kotagede”, *Skripsi*, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Hizbul Wathan*”, dalam laman <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-85-det-hizbul-wathan.html>, di unduh pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 14.10 WIB.

Prastowo, Andi, *Metode PenelitianKualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PGMI Press UIN Suka.

Purhantara, Wahyu *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011

Sani, Ridwan Abdulah, *Pendidikan Karakter:Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sinambela, Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-23*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumarah, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Berorientasi Nilai–Nilai Karakter Di Smk Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Tesis*, Progam Studi Magister Adminitrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Supriyadi, “Penguatan karakter bangsa pada masyarakat multikultural dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan”, *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1, No. 1 Tahun 2018.

Surat Keputusan Kwartir Pusat Gerakan Kependua *Hizbul Wathan* Anggaran Dasar Gerakan Kependua *Hizbul Wathan*, Surakarta 2016.

Sutrisna, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2013.

Titik Kristiyani, “Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah :Studi Meta-analisis”, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 21, No. 1, Juni 2013. hlm.33

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Menurut Islam: Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Unaradjan, Dolet *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo, 2003

Wahyono, Hartotok Dwi, Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK IT Ma’i Al- Ma’ruf. *Tesis*.Surakarta: Magister Adminitrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wisni, Septiarti, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah, *Paper Seminar*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.

Wiyani, Novan Ardy, *Konsep Praktis dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wuri Wuryandani, “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Cakrawala Pendidikan no. 2 tahun 2014. hlm. 286, dalam laman <https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-wuryandani-spd-mdp/pendidikan-karakter-disiplin-sekolah-dasar.pdf>// di Unduh pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 15.41 WIB.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*,Jakarta: Kencana, 2014.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Lampiran I

Kisi-Kisi Istrumen (Pedoman Pengumpulan Data)

No	Rumusan masalah	Landasan teori/ Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Indikator	Istrumen wawancara	Istru men doku menta si	Istrumen Observasi
1	Bagaimana pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui Kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?	Langkah-langkah pembentukan karakter Disiplin (Menurut Ridwan Abdulah Sanni)	1. Membe rikan pengert ian tentang tujuan dan manfaat kegiatan yang dilakukan peserta didik	a. Menjelaska n tujuan kegiatan yang dilakukan peserta didik	Pembina mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Bagaimana anda memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> ?		Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>
			b. Menjelaska n manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peserta didik	Pembina mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Bagaimana anda memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler HW?		memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	
			2. Menetapkan aturan atau tata	Membuat aturan yang dilakukan terus-menerus dan ditaati	pembina mampu membuat aturan yang membentuk karakter disiplin dan dapat dilakukan terus-	a. Bagaimana anda menetapkan aturan yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik melalui	Aturan	Menetapkan aturan Setiap kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>

			tertib yang menjadi kan peserta didik disiplin	bersama	menerus dan ditaati bersama melalui melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	<p>ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>?</p> <p>b. Apa bentuk atur yang ada di ekstrakurikuler HW yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik?</p> <p>c. Apakah aturan yang ditetapkan dilakukan terus menerus?</p> <p>d. Apakah aturan yang ditetapkan di taati bersama-sama?</p>		
		3. Memberikan hukuman dan Hadiah	a. Memberikan hukuman yang mendidik untuk peserta didik yang melanggar aturan sehingga peserta didik sadar akan kesalahannya	pembina HW dapat memberikan hukuman yang melanggar aturan sehingga peserta didik sadar akan kesalahannya	<p>a. Apa bentuk pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>?</p> <p>b. Bagaimana anda memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan pada saat ekstrakurikuler HW ?</p> <p>c. Apa bentuk hukuman yang anda berikan kepada peserta didik yang melanggar aturan sehingga peserta didik sadar akan kesalahannya?</p>	Foto	Pembina memberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik	

			b. Meberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik	pembina <i>Hizbul Wathan</i> dapat memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang disiplin tinggi	a. Bagaimana anda memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi? b. Apa bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi?	Foto	Pembina memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi
		4. Melakukan pengawasan	Melakukan pengawasan untuk mengontrol perilaku peserta didik dengan menegur berupa pesan isyarat atau bady language	Pembina <i>Hizbul Wathan</i> dapat memberikan pengawasan untuk mengontrol perilaku peserta didik dengan menegur berupa pesan isyarat atau bady language	a. Bagaimana anda memberikan pengawasan untuk mengontrol perilaku peserta didik? b. Apakah pengawasan yang anda lakukan dengan menegur peserta didik dengan isyarat atau bady language ? c. Bagaimana bentuk isyarat atau bady language untuk menegur peserta didik.	Foto	a. Pembina memberikan pengawasan untuk mengontrol perilaku peserta didik b. Pembina menegur peserta didik dengan pesan isyarat atau bady language
		5. Melibatkan orang tua peserta didik	Melibatkan orang tua peserta didik	a. Pembina mampu melibatkan orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin melalui	Bagaimana keterlibatan orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler HW?	Foto	Pembina melibatkan orang tua peserta didik

				ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>			
				b. Pembina mampu memberikan laporan tentang perkembangan perilaku peserta didik kepada oarang tuanya selama mengikuti ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Apakah anda melaporkan perilaku peserta didik kepada oarang tuanya selama mengikuti ekstrakurikuler HW?	Hasil nilai atau rekapan	Pembina melaporkan perilaku peserta didik kepada oarang tuanya selama mengikuti ekstrakurikuler HW
				c. Pembina mampu mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik	Apakah anda mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik	Hasil undangan atau rapat	mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik
		6. Memberikan keteladanan	Memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam hal kedisiplinan	Pembina mampu memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam hal kedisiplinan waktu, beribadah, mengajar, dilingkungan sekolah maupun masyarakat	a. Bagaimana anda memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam hal kedisiplinan? b. Bagaimana agar diri anda menjadi model yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik?	Foto	Pembina memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik
		7. Membuat	Melakukan refleksi tentang	a. Pembina melakukan	Apakah anda melakukan refleksi tentang usaha yang		

			refleksi dan evaluasi tentang kendala yang dihadapi	usaha yang telah dilakukan dan kendala yang ditemui dalam hal membentuk karakter disiplin peserta didik	diskusi untuk merefleksikan tentang usaha yang telah dilakukan dan kendala yang ditemui dalam hal membentuk karakter disiplin peserta didik melalui ekstrakurikuler HW	telah dilakukan dan kendala yang ditemui dalam hal membentuk karakter disiplin peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> ?		
				b. Pembina mampu mengadakan sharing/ tukar pikiran/ curhat dengan peserta didik	a. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sharing/ tukar pikiran/ curhat tentang apa yang dirasakan peserta didik selama HW? b. Apakah peserta didik dapat mengungkapkan tentang kendala yang dialami nya?	Foto	Pembina mengadakan sharing/ tukar pikiran/ curhat dengan peserta didik	
				c. Pembina melakukan evaluasi terhadap pembentukan karakter disiplin yang dilakukan	c. Apakah anda melakukan evaluasi terhadap pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler d. Bagaimana bentuk evaluasi yang sudah			

						dilakukan?		
2	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?		Munculnya sikap disiplin diri	Peserta didik mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap disiplin diri melalui pembentukan karakter disiplin dengan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	pembina mampu menghasilkan peserta didik yang memilki sikap disiplin diri melalui pembentukan karakter disiplin dengan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Bagaiman yang anda lakukan dengan pembentukan karakter disiplin melalui <i>Hizbul Wathan</i> sehingga peserta didik mampu segala sesuatunya tanpa pengawasan dan perintah dari orang lain?		Sikap sikap disiplin diri peserta didik
			Peserta didik mampu meraih prestasi	Mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga Peserta didik mampu meraih prestasi	Pembina mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik mampu meraih pretasi	Bagaiman anda dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga Peserta didik mampu meraih prestasi?		Kejuaraan yang diraih
			Menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, teratur dan tertib	Mampu mencipakan lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, teratur dan tertib	Pembina mampu lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, teratur dan tertib melalui pembentukan karakter disiplin dengan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Bagaiman cara pembina agar pembentukan karakter disiplin melalui <i>Hizbul Wathan</i> mampu menciptakan lingkungan yang tertib?		Lingkungan sekolah

Lampiran II Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal	: Rabu, 7 Februari 2018
Waktu	: 14. 30
Tempat	: Masjid
Materi	: Kegiatan sebelum <i>Hizbul Wathan</i>

Pada pukul 14.30. Peserta didik langsung mempersiapkan kelengkapan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*nya. Peserta didik yang belum menggunakan seragam ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, tanpa adanya komando langsung berganti pakaian. Peserta didik Saling mengingatkan ketika akan berganti pakaian, saat istirahat dan waktu azan tiba. Begitupula pak Fredi dan bu Bi Sriyati yang bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* langsung berganti seragam setelah mengajar dikelasnya. Ketika Azan Ashar Pembina mengingatkan Peserta didik agar segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama. Beberapa peserta didik langsung membuat shaf shalat serta melaksanakan shalat sunnah dilanjutkan dzikir membaca Ighstifar dan masih ada yang main-main dihalaman masjid. Pak Fredi mengingatkan secara langsung dan mengajak peserta didik segera untuk menuju masjid. Pak Fredi mengatur peserta didik yang masih bermain-main di halaman masjid, untuk segera mengambil air wudhu.

Pak Fredi terlihat melaksanakan Shalat berjamaah, memakai pakain dengan rapi dan sopan, serta ramah dan bersikap baik kepada jamaah Masjid dengan bersalamans. Pembina melakukan pengawasan Setelah pembina melaksanakan Shalat qobliyah Ashar. Selain itu bu wasiati sebagai pembina meminta peserta didik putri untuk dzikir membaca *Ighstifar* beberapa kali untuk menunggu iqomah. Setelah iqomah, pembina masih melakukan pengawasan dibelakang peserta didik serta memberikan pengarahan dan ajakan kepada peserta didik yang sulit diatur untuk masuk shaf shalat sampai peserta didik terkondisi dengan baik. Pembina melakukan pengawasan dan berkeliling dibelakang shaf. Setelah semua berkumpul pak Fredi menyiapkan peserta didik, dan dua pembina yang lain yaitu ibu Wasiati dan ibu Bi Sriyati mengawasi dari belakang. Setelah melaksanakan shalat peserta didik dipandu oleh imam untuk melakukan dzikir setelah shalat. Bacaan dzikirnya diantaranya yaitu bacaan *Ighstigfar*, *Tahlil*, *Tasbih*, *Tahmid*, *Takbir*, dan doa kebahagian dunia akhirat serta doa untuk kedua orang tua.

Catatan Lapangan 2 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal	: Rabu, 7 Februari 2018
Waktu	: 15. 30
Tempat	: Lapangan Sekolah
Materi	: PBB dan Sandi

Ketika waktu menunjukan pukul 15.30 Pembina Memulai sesuai dengan jadwal yang di tentukan yaitu pada pukul 15.30 pembina membunyikan peluit di tengah lapangan. Pembina memberikan peringatan “ayo segera bekumpul di lapangan bapak hitung 1, 2, 3” bertanda Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* akan segera dimulai. Peserta didik dari kelas III sampai dengan kelas V berkumpul menjadi satu untuk upacara pembuka. Pengawasan juga dilakukan saat upacara pembuka.

Setelah semua berkumpul pembina Pak Fredi menyiapkan peserta didik, dan dua pembina yang lain mengawasi dari belakang. Setelah aba-aba siap, pembina memulainnya dengan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan membaca Al-fatihah dan

doa sebelum belajar. Setelah berdoa pembina dan peserta didik melakukan tepuk *Hizbul Wathan*, dan tepuk kosentrasi, tepuk Filiphin dilanjutkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. setelah itu menanyakan tentang siapa yang belum shalat Ashar untuk langsung shalat Ashar. Sebelum materi di mulai, Pembina memberikan beberapa amanat, saat Upacara pembukaan. Pembina mengingatkan kembali kepada peserta didik pentingnya shalat dulu, menjelaskan keutamaan shalat berjamaah, yaitu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar dan berpahala 27 derajat. Pembina memberitahu bahwa hari ini adalah hari pertama ekstra *Hizbul Wathan* di Semester II. Pembina dan peserta didik melakukan kesepakatan bersama. Kesepakatan tersebut yaitu, sebelum *Hizbul Wathan* dimulai peserta didik harus Shalat Ashar terlebih dahulu agar tidak meninggalkan shalat.

Pembina memberikan contoh apa saja perlengkapan yang harus dipakai dan bagaimana menggunakan topi, hasduk, dan tali yang benar. Selain itu juga, memberikan penjelasan kepada peserta didik lambang-lambang yang ada di seragam peserta didik. pembina memberikan pengertian bahwa dengan atribut yang lengkap dinilai telah disiplin dan terlihat rapi. Selain itu menjelaskan manfaat dengan pakaian yang rapi memberikan manfaat, yaitu menutup aurat kita, terlihat rapi dan enak dipandang, selain itu meningkatkan kebersamaan karena bersragam yang sama. Salah satu peserta didik yang menggunakan atribut lengkap diminta untuk maju kedepan. Dan dijadikan contoh oleh pembina atribut apa yang harus digunakan.

Materi hari ini adalah materi tentang PPB. Regu yang dipimpin oleh Bu Bi Sriyati beliau memberikan arahan dan motivasi untuk disiplin ketika melakukan aris berbaris kepada peserta didik di sela-sela materi, sedangkan Pak Fredi menyelipkan permainan tepuk satu/satu dan nyanyian kalau kau suka hati didalam materinya. Peserta didik paham waktu untuk serius dan untuk santai. Pada saat itu ada dua peserta didik yang kedapatan kecing sembarang yang di ketahui oleh pembina yaitu Bu Bi Sriyati. Peserta didik kelas IV-A Putra yaitu Surya dan Panji Ketika menanyakan alasannya ternyata mereka malas untuk menuju ke kamar mandi. Bu Bi Sriyanti memberikan hukuman berupa menuliskan janji "Saya tidak akan pipis sembarang lagi" ditulis sebanyak 10 kali dan di mintakan tanda tangan kepada peneliti dan Pak Fredi. Tujuan dari membuat janji supaya kesalahnya tidak diulangi. Mereka merasa malu karena peneliti diminta untuk tanda tangan dengan menutupi tulisannya. Pembina meberitahu kepada peserta didik bahwa perbuat tersebut salah. Hukuman tersebut hanya di ketahui oleh pembina dan peneliti. Peserta didik dibubarkan pukul 16.40 oleh masing-masing pembina. Sebelum diakhiri pembina juga mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum peserta didik pulang pembina meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan membaca doa setelah belajar dan berbaris sesuai dengan regunya kemudian bersalaman dengan pembina setelah pembina mengucap salam. Setelah selesai terlihat bu Wasiati selaku pembina menyapa dan menyalami Beberapa orang tua peserta didik yang menunggu anaknya dipinggir lapangan dan mengobrol.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Narasumber : Fakiya Alfahrezy Arya Gemifa

Jabatan : Peserta didik Kelas V

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 februari 2018

Waktu : 16.40 WIB

Tempat : Kantin Sekolah

Menurut Fakiya rasakan selama mengikuti *Hizbul Wathan* adalah Seneng karena banyak temen-temen, menurutnya ia senang dengan kegiatan Jalan-jalan, dan biasanya yang dilakukan adalah jalan-jalan keliling kampung membawa kantong plastik dan mengambil sampah untuk diambil. kegiatan yang membuat Fakiya disiplin adalah Baris-berbaris selain

itu ada aturan bersepatu hitam, memakai kaos kaki, memakai hasduk, menggunakan topi, tidak ramai, tidak boleh berkata kotor, pelanggaran yang seing dilakukan adalah tidak menggunakan topi dan dari teman-temannya adalah mengejek orang tua. Hukuman yang di berikan dari pembina adalah Membaca surat Ar-Rohman sampai selesai dan lari lapangan. Dengan hukumannya berupa membaca surat Ar-Rohman sebagai sarana untuk mensucikan mulut yang kotor setelah berbicara jorok. Hadiah untuk murid yang disiplin fakiya pernah membersihkan lantai masjid yang kotor dan pembina memberikan Roti.

Pengawasan yang dirasakan Fakiya biasanya pembina dengan Keliling lapangan, Kalau salah di ingetin dan di tegur. Seangkan bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua fakiyah selain sering atar jemput Sering di tanyain setelah pulang kegiatannya apa saja. Biasanya ditanya tadi kegiatannya apa aja, terus dan biasanya kalau kekurang atribut juga ditanyakan dan kalau ada yang kurang suruh beli di koperasi di kasih uang sama ibu, dan pembiasaan dirumah yaitu Biasanya dirumah orang tuanya juga sering menerapkan aturan seperti harus belajar, mengerjakan PR, shalat. Menurut fakiya dengan tidak adanya peraturan berakibat tidak tertib dan ia menyebut *dunia bakalan Bubrah*. Meneurutnya, pembina telah mencontohkan menjadi seseorang yang tegas.

Catatan lapangan 4 **Metode pengumpulan data: Observasi**

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

Waktu : 15.00-16.50

Tempat : Lapangan Sekolah

Materi : Sandi Kotak

Pada pukul 15.30 pembina membunyikan peluit hingga tiga kali dan memberikan hitungan satu sampai tiga kepada peserta didik yang masih belum memasuki lapangan. Pembina yang hadir hanya dua yaitu bu Bi Sri yati dan Pak Fredi, karena bu Wasiati mendapatkan tugas memberikan les tambahan kepada peserta didik kelas VI yang akan melaksakan UN.

Pembina menyiapkan seluruh peserta didik untuk memulai upacara pembukaan. Setelah semua siap pembina memimpin doa. Setelah selasai berdoa pembina membuka salam, kemudian menyanyikan mars *Hizbul Wathan* dan tepuk *Hizbul Wathan*. Kemudian memberikan aba-aba beberapa gerakan dasar PBB. Ditengah-tengah uapacara pembukaan Pembina memeriksa kelengkapan atribut yang digunakan peserta didik. Pembina mengingatkan kembali bahwa peserta didik masih diberikan toleransi kepada peserta didik yang tidak menggunakan atribut lengkap, dan untuk pertemuan berikutnya akan ada sanksi. Pembina Memberikan kesempatan untuk memperbaiki di pertemuan berikutnya.

Setiap Upacara pembukaan Pembina *Hizbul Wathan* selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa untuk mengikuti *Hizbul Wathan* semua harus mendahulukan waktu shalat berjamaah, dan setelah shalat peserta didik diharus dzikir dan berdoa bersama terlebih dahulu. Pembina meminta untuk saling mengajak temennya menyegerakan shalat. Pembina memberikan pengertian bila peserta didik mudah diatur dan tertib maka kita bisa mengawalinya dengan cepat sehingga waktunya tidak terbuang sia-sia.

Setelah upacara pembukaan selesai dilanjutkan dengan pembagian kelompok putra dan kelompok putri dan pemberian materi tentang sandi kota. Kelompok putra dan putri berbaris sesuai dengan regunya dan pembina memjelaskan tentang sandi Kota dan macamnya serta bagaimana menulisnya. Setelah itu pembina meminta peserta mengerjakan soal latihan menulis Undang-Undang *Hizbul Wathan* dengan sandi kota dua, dan dibebaskan untuk mengerjakan dimana saja Pembina tetap mengawasi dengan melirik kepada peserta didik. Ketika mengerjakan soal sandi kota mereka duduk ditempat yang masih dapat dijangkau oleh pembina. Pembina mengawasi peserta didik dari kejauhan dan berpindah tempat. Peserta didik

yang mengumpulkan tugas yang sesuai waktu yang ditentukan, Pembina memberi penghargaan berupa pujian kepada peserta didik dengan kata-kata “ wah sudah selesai mas?” “bagus” sambil memberikan jempol didepan peserta didik.

Pada kesepakatan awal pukul 16.30 peserta didik harus mengumpulkan tugasnya. Pembina memberikan waktu lima menit lagi untuk peserta didik yang belum selesai. Setelah lima menit berlalu pembina membunyikan peluit untuk kembali berkumpul dilapangan dan berbaris seuai dengan regu dan kelasnya. Pembina meminta untuk mengumpulkan tugas seadanya. Pembina menyiapkan kembali dan mengakhiri dengan bacaan Hamdalah bersama-sama dan dilanjutkan salam. sebelum upacara penutupan selesai pembina menyiapkan peserta didik dan berdoa bersama. Pembina berpesan untuk langsung pulang kerumah bagi peserta didik yang tidak dijemput. Sebelumnya pembina bertanya “ada yang ingin ditanyakan?” Pembina memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya saat upacara penutupan. Karena tidak ada yang bertanya pembina meminta untuk peserta didik bersalamaman urut sesuai dengan barisan dengan kedua pembina, dan penelitian juga ikut disalami, dimulai dari kelas III sampai ke kelas V.

Catatan Lapangan 5 **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Narasumber	:	Wasiati
Jabatan	:	Ketua Pembina <i>Hizbul Wathan</i>
Hari/ Tanggal	:	Kamis, 15 Februari 2018
Waktu	:	09. 30 WIB
Tempat	:	Ruang Kelas VI A
Peneliti	:	Bagaimana keberadaan <i>Hizbul Wathan</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo seperti apa?
Narasumber	:	HW, ini adalah organisasi khusus yang ada di Muhammadiyah yang berbentuk kepanduan, karena dari pendirinya sendiri yaitu KH. Ahmad Dahlan, selain itu juga tepatnya di Kota Yogyakarta mendirikan organisasi kepanduan yaitu kegiatan yang bersal dari pemudannya, selain itu juga ada kegiatan bela diri yaitu Tapak Suci, yang mendasari terselenggaranya <i>Hizbul Wathan</i> adalah melaksanakan aturan sesuai dengan Undang-undang kepanduan <i>Hizbul Wathan</i> bahwa seperti yang ada di kepramukaan, dan meruapan eksatar wajib yang ada di organisasi Muhammadiyah. Perkembangan dari pelaksanaan kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo menunjukkan sangat signifikan. Pada tahun sekitar 2015 sudah mampu meraih juara pertama untuk kemah bersama untuk satu kecamatan bagian tepatnya kemah di Ngurun berlokasi di wilayah Klaten. Adanya <i>Hizbul Wathan</i> adalah untuk membina, untuk mendidik menjadika anak berkualitas untuk mewujudkan karakter anak dalam kepanduan itu sendiri ditanamkan kedisiplinan, keagaman yang mendalam. Menjukan generasi penerus yang berkahklak mulia, cerdas, dan berdasarkan syariat agama Islam. Aspek yang kita kembangkan adalah seperti yang tercantum dalam undang-undang <i>Hizbul Wathan</i> , contohnya, menyayangi semua makhluk, bahwa kita ini beragama bernegara bersosialisasi dengan benar sesuai dengan tata hukum negara ataupun agama dengan benar. Maksudnya benar disini adalah lurus dan lebih menonjol untuk kedepannya agar-anak itu tidak ketergantungan, dalam hal ini anak itu dilatih tidak cengeng, tidak manja. Sehingga anak akan mandiri dalam hal ilmu pengetahuan, dan keagamaan. Untuk kelas V dan IV semester dua itu materi perkemahan, sedangkan untuk kelas III dan IV semester satu itu pengenalan

lebih mendalam tentang latar belakang *Hizbul Wathan*, lambangnya, benderanya, arti dan tujuannya dan Undang-Undangnya, selain itu juga diselingi bentuk permainan yang masih dalam kontek materi dari *Hizbul Wathan* itu sendiri tujuanya adalah agar anak tidak jenuh, dengan materi yang ada diluar kelas, juga diluar rumah, maka harus ada pelaksanaan yang dilakukan di alam yang terbuka dalam halnya perkemahan. *Hizbul Wathan* sangat mendukung membentuk karakter disiplin karena itu masuk dalam Visi Misi kegiatan *Hizbul Wathan* tadi, yaitu ada 10 Undang-Undang *Hizbul Wathan* nanti bisa dilihat dalam program kisi-kisinya dalam pembelajaran *Hizbul Wathan*, bahwa sangat mendukung pembentukan karakter peserta didik karena bahkan itu adalah tujuan awal, tujuan dari KH. Ahmad dahlan untuk mewujudkan masyarakat Islam untuk menjunjung tinggi agama Islam sehingga mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Menanamkan kedisiplinan sebagaimana visi misi dari kegiatan kepanduan di tingkat dunia yaitu bapak kepanduan Bodenpowel. Jadi anak yang mengikuti *Hizbul Wathan* dengan kepramukaan sangat berbeda, karena dalam *Hizbul Wathan* sendiri menekankan semua lagu, sandi, mengutip dan menuju ke agama. Tujuan yang ingin dicapai *Hizbul Wathan* adalah mewujudkan generasi mudah muhammadiyah sebagai penerus bangsa yaitu satu cinta tanah air, cerdas, beriman, menjadi umat Islam sebenar-benarnya Islam tanpa ada campuran agama lain. Selain itu *Hizbul Wathan* itu diajarkan keislaman lebih dari pada pramukaan, mulai dari lagu-lagunya dan syair-syairnya dalam *Hizbul Wathan* berbau ke Islam atau keagamaan

- | | |
|------------|--|
| Peneliti | : <p>Ibu tadi menyampaikan bahwa <i>Hizbul Wathan</i> menekankan pada karakter disiplin juga, nah dalam pelaksanaan <i>Hizbul Wathan</i> apakah pembina menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat dan tujuan sebuah kedisiplinan?</p> |
| Narasumber | : <p>Untuk menyampaikan tujuan dan manfaat kepada peserta didik dilakukan pada saat upacara pembukaan. Diman disiplin yang kita sebut disini yaitu menggunakan waktu dengan benar, melaksanakan apa yang menjadi program pembelajaran karena, dalam program pembelajaran dalam <i>Hizbul Wathan</i> itu sangat luas dan menyeluruh, bahkan tidak akan didapatkan pada waktu pelajaran, di kelas, di sekolah dan tidak didapatkan di rumah saat mereka belajar, semua melihat materi pembelajaran <i>Hizbul Wathan</i>, disiplin di <i>Hizbul Wathan</i> itu mendidik mereka dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, bagaimana mengatur waktu dengan benar, terutama dalam hal ibadah menurut agamanya, yaitu agama Islam. Jadi, yang dimaksud disiplin itu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan kaidah umum kaidah keagamaan, kaidah di rumahnya, ditengah kehidupan masyarakat, sehingga menjadi tau. Sehingga, disiplin itu mengetahui kewajiban dan hak-haknya, sebagai generasi penerus sebagai anak dan sebagai umat Islam</p> |
| Peneliti | : <p>Bagaimana dengan aturan yang ada di <i>Hizbul Wathan</i> bu? Dan apa saja aturannya dalam membentuk karakter disiplin anak?</p> |
| Narasumber | : <p>Tentu ada, malah aturan yang ada di <i>Hizbul Wathan</i> lebih menonjol, tidak sama dengan pembelajaran diluar, contohnya sragam, bentuk baju, lambang, bendera, atribut, kaos kaki, harus mengacu pada aturan. Tidak hanya bagus dan sopan tapi sudah ada ketentuannya. Itu merupakan salah satu contohnya bahwa <i>Hizbul Wathan</i> itu menjadikan acuan dalam bentuk kedisiplinan.</p> |
| Peneliti | : <p>Bisanya ada aturan, pasti ada yang melanggar, biasanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik apa saja bu?</p> |

- Narasumber : Pelanggran yang biasanya dilakukan oleh peserta didik, satu yaitu ditingkat kelengkapan, kadang peserta didik tidak lengkap. Yang kedua, kedatangan, dan ketiga adalah keikut sertaan dalam mengikuti kegiatan *Hizbul Wathan*, karena banyak sekali kegiatan di *Hizbul Wathan* yang harus dan wajib di ikuti peserta didik, baik nya menarik, menyenangkan, dan menantang, nah yang menantang itu kadang orang tua peserta didik belum paham, mereka pikir memberatkan, menghawatirkan, dan akhirnya ada yang gak boleh ikut, contohnya panjat tebing, sebernarnya bisa kita ganti dengan jaring lab-laba itu malah ada orang tua yang kasian karena mereka belum memahami arti kemandirian agar tidak *jireh* atau tidak takut.
- Peneliti : Untuk hukuman bagi peserta didik yang melanggaran seperti apa saja bu?
- Narasumber : Bentuk hukuman yang kita berikan adalah bentuk hukaman yang positif, yang mendidik dan kedepannya anak itu tidak melakukan pelanggaran lagi dengan penuh kesadaran dan itstroeksi diri dan anak itu pikiranya menjadi mandiri, misalnya disuruh menulis surat atau ayat pendek dalam Alquran, atau menghafakan doa sehari-hari, selain anak menjalani sanksi atau hukumnya mereka mendapatkan keuntungan yang positif. Dari segi hukuman sebenarnya tergantung juga pada pemininya, kalau pembina yang telah memaknai adanya pelatihan kecakapan KMD dan Jaya Melati pelatihan untuk pembina *Hizbul Wathan* harusnya tau hukuman yang sesuai dengan anak. Hukuman yang ketat perlu juga untuk membentuk karakter disiplin anak tetapi kita kan menyesuikan dengan keadaan orang tua mereka yang saya katakan tadi orang tua sekarang terlalu khawatir dengan anaknya makanya hukuman kita disini diganti dengan hukuman yang positif seperti itu.
- Peneliti : Adakah bentuk penghargaan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi?
- Narasumber : Bentuk reward untuk peserta didik yang sangat berprestasi dari sikapnya, cara berbicaranya, terus menyelesaikan tugasnya-tugasnya itu ada, meskipun dari pihak pembina diwujudkan dengan benda yang tidak begitu mahal dan tidak berbentuk uang, tetapi paling setidaknya ya misalnya dengan tepuk tangan, pujian, atau hadiah pulang duluan atau lebih awal yang menyelesaikan tugas
- Peneliti : Seperti apa bentuk pengawasan yang dilakukan pembina *Hizbul Wathan* pada peserta didik?
- Narasumber : Bentuk pengawasan yang kita lakukan biasanya pembina melakukan pengawasan berbentuk seperti menengok peserta didik dengan keliling kelompok.
- Peneliti : Jika ada anak yang melanggar adakah bentuk teguran dari pembina? Bagaimana bentuk tegurannya?
- Narasumber : Bentuk teguran yang dilakukan dengan teguran atau bentuk lisan, minimal maksimal tiga kali teguran, kalau tiga kali diberi peringatan belum juga mengena maka tindakan kita adalah memberikan sanksi seperti yang kita bahas tadi yaitu sanksi positif
- Peneliti : Seperti apa keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan *Hizbul Wathan* peserta didik bu?
- Narasumber : Keterlibatan orang tua adalah mendukung anaknya mengikuti *Hizbul Wathan*, terbukti 90 persen peserta didik mengikuti, yang kedua, orang tua tertarik, karena yang mereka tau biasanya adalah pramuka, jadi orang tua mendukung kegiatan tersebut.

- Peneliti : Bagaimana bentuk laporan yang disampaikan kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik selama mengikuti *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Untuk melaporkan perkembangan peserta didik kepada orang tua peserta didik sudah mengingklut bersama kedalam buku yang sudah diterbitkan oleh sekolah, karena buku yang diterbitkan oleh sekolah itu berupa buku kedali siswa, untuk mengontrol perilaku peserta didik dalam hal keagamaan
- Peneliti : Bagaimana Pembina *Hizbul Wathan* memberikan keteladanan kepada peserta didiknya?
- Narasumber : Kami selaku pembina dan guru selalu melakukan keteladanan setiap hari, seperti memberikan contoh bukan hanya shalat lima waktu tetapi juga shalat tahajud, selain itu waktu pembelajaran juga selalu menanyakan kepada peserta didik tadi shalatnya, jadi saya rasa sudah memberikan keteladanan yang maksimal.
- Peneliti : Bagaimana pembina melakukan evaluasi atau refleksi dengan kegiatan *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Bentuk refleksi atau shering, evaluasi antar pembina dilakukan secara langsung, sedangkan untuk tingkat keluar atau kecamatan kita juga melakukan saat pesta siaga yang diadakan bersama-sama, acara tersebut biasanya disebut dengan *athfal ceria*. Disitu kita mengadakan lomba tentang ketrampilan kecakapan setiap satu tahun.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan *Hizbul Wathan* sendiri apa saja bu?
- Narasumber : Untuk dalam hal kedisiplinan peserta didik yang disiplin dalam hal mengetahui dan melaksanakan dalam menepatkan dirinya baik disekolah, atau pun dimasyarakat berdasarkan hak dan kewajibannya, aturan agama Islam. Hasil yang ingin dicapai dari dari kegiatan *Hizbul Wathan* adalah seperti yang telah disampaikan diatas yaitu sesuai dengan pendirinya yaitu menjunjung tinggi syariat Islam dengan sebenar-benarnya Islam, seperti halnya di *Hizbul Wathan* tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan generasi mudah muhammadiyah sebagai penerus bangsa yaitu satu cinta tanah air, cerdas, beriman, menjadi umat Islam sebenar-benarnya Islam tanpa ada campuran agama lain. Mewujudkan kemandiriannya untuk menyampaikan pendapatnya dalam tugas tugasnya tadi mereka diberikan kesempatan untuk mengutarakan jawaban-jawaban yang mereka peroleh masing masing kelompok salah satu sebagai perwakilan. Menurut saya dengan ratusan peserta didik yang mengikuti *Hizbul Wathan* dengan berbagai karakter yaa macam-macam ada yang penuh kesadarannya ada masih kurang dan ada yang saat tidak ada pembinanya masih bandel. Tapi yang jelas menurut pengamatan saya dari hasil pembelajaran di *Hizbul Wathan* itu sendiri hasilnya peserta didik ada perbedaannya dengan anak yang mengikuti kepanduan yang bukan *Hizbul Wathan* karana saya juga membina pramuk di SD lain. karena *Hizbul Wathan* itu diajarkan keislaman lebih dari pada pramukan, mulai dari lagu-lagunya dan syair-syairnya dalam *Hizbul Wathan* berbau ke Islam atau keagamaan itu juga akan mengurangi tindakan pelanggaran. Dan keberhasilan yang sudah kita raih bahkan pernah menjadi juara beberapa kali di kecamatan bangun tapan saat perkemahan. Kegiatan yang mendukung kedisiplinan dibentuk sejak awal, dari bel dimulai dengan adanya upacara pembukaan dengan komando secara khusus dengan bentuk peluit dan kode dari guru atau pembinanya, yang telah diketahui oleh peserta didik, lalu mereka berkumpul terus melakukan upacara pembukaan setelah

itu di berikan bentuk materi PBB dalam hal ini mendukung kedisiplinan, sehingga dari awal sampai usai pemandu komando aba-aba selalu ada tersedia hingga tertib samapi usai. Semua itu adalah bentuk menanamkan kedisiplinan di materi *Hizbul Wathan*.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018

Waktu : 14.40-16.50

Tempat : Lapangan Sekolah

Materi : Permainan

Pembina selalu bersikap ramah dengan sesama guru, dan suka bercanda dengan peserta didik. selain itu pembina juga telah berpakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah. Pembina selalui hadir disekolah sebelum jam masuk, dan waktunya ngajar pembina ngajar, dan pembina selalu mengutamakan shalat tepat waktu. Pada saat Upacara pembukaan dimulai pada pukul 15.30. Pembina mengangkat tangannya tingi-tinggi dan meniup peluit, dengan suara suuuuutttt meminta peserta didik untuk tenang. Pembina menyampaikan kepada peserta didik pentingnya shalat tepat waktu dan kenapa harus shalat dahulu. Pembina memberikan alasan mengapa kita harus mengutamakan shalat, yaitu shalat adalah tiang agama. Selain itu pembina juga selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk berdoa stelah shalat. Pembina memberikan pengertian bahwa dengan disiplin waktu maka peserta didik menjadi anak yang sukses. Pembina melakukan pengawasan dengan mengelilingi di belakang peserta didik.

Pembina mendekati peserta didik yang ramai saat melakukan upacara pembukaan. Penyadaran dilakukan berulang-ulang, pembina selalu mengulang kembali dengan memberikan pertanyaan kembali kepada peserta didik apa yang harus dilakukan. Pada pertemuan ketiga ada peserta didik yang tidak mendengarkan aba-aba dan ngobrol dengan temannya atau tidak melaksanakan perintah dari pembina akhirnya mereka di hukum atau diberi sanksi Hukuman yang diberikan berupa lari di lapangan sebanyak 3 kali putaran. Menurut pembina manfaatnya dengan hukuman lari peserta didik akhirnya terpusat pada kegiatan *Hizbul Wathan* yang mereka kelilingi. Menurut Peserta didik yang mendapatkan hukuman dikarenakan saling jahil satu sama lain akhirnya mereka ramai. Meskipun menggunakan hukuman fisik pembina melakukan dengan batasan tertentu, karena tidak menyakiti peserta didik. setelah selesai pembina hanya memanggil mereka dan menanyakan alasan mereka kenapa mereka tidak mendengarkan aba-aba pembina, karena mereka gaduh, maka mereka langsung disuruh untuk lari, dengan suara yang tegas, karena setelah itu peserta didik bersalamans dengan pembina untuk saling memaafkan. Menurut pembina karena mereka tidak sesui aba-aba mereka harus berlalri agar peserta didik konsentrasi lagi kepada pembina

Setiap kegiatan materi pembina melakukan kesepakatan awal yang dijadikan sebagai acuannya. Materi yang diberikan adalah permainan, peserta didik sangat antusias dan mengikuti aturan yang diberikan pembina. Saat akan melaksanakan permainan, peserta didik harus sesuai dengan aturan permainan yang disepakati bersama. Pertemuan ketiga kegiatan *Hizbul Wathan* melakukan permainan Panjang-panjangan pembina memberikan janji kepada peserta didik yang main secara tertib dan kompak akan diberikan permen satu bungkus untuk kelompoknya. Peserta didik dibiarkan melakukan permainan sendiri tetapi masih dalam pengawasan pembina. Saat pembina sambil mengabsen peserta didik, peneliti bertanya kepada pembina tentang peserta didik yang tidak masuk, Pembina memberitahukan kepada orang tua peserta didik. Pemberitahuan dilakukan dengan cara menggunakan grup *WhatsApp* untuk izin yang mendadak dan suratnya menyusul. Selain itu grup *WhatsApp* digunakan sebagai asarana untuk mengingatkan anaknya shalat dan orang tua mendoakan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Narasumber	: Bi Sriyati
Jabatan	: Pembina <i>Hizbul Wathan</i>
Hari/ Tanggal	: Kamis, 21 Februari 2018
Waktu	: 16.30 WIB
Tempat	: Masjid Sekolah
Peneliti	: Bagaimana Keberadaan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> disini?
Narasumber	: Yang saya tahu, awalnya dulu sebelum saya pegang, diampu oleh guru lain sering kosong, sering izin, tapi mendadak, kemudian juga susah untuk mencari pembina juga, jadi akhirnya banyak keluhan dan masukan, dan anak tidak diberikan ekstra wajibnya, dan tidak dipenuhi haknya, kemudian saya dengan pak Fredy mengikuti pelatihan Jaya Melati sebagai syarat untuk menjadi pembina <i>Hizbul Wathan</i> . Setelah itu, kita menjadi pembina disini. Perkembangan yang saya rasakan baik lah ya mbak. Soalnya awal pertama kali saya mengatur untuk baris susahnya luar biasa, kalau sekarang satu sampai tiga kali kita membunyikan peluit sudah bisa mengatur barisannya dan mengatur posisinya sendiri. disini untuk anak-anak dilatih disiplin berkembang secara sosial, karena yang di ajarkan di <i>Hizbul Wathan</i> itu bagaimana anak di latih untuk bersosial dan bersikap mandiri. Misalnya, kegiatan yang mendukung seperti jalan-jalan, kemah, atau permainan akan melatih bagaimana kondisi seseorang yang menjalani kehidupan yang harusnya kayak gini begitu. Yang paling utama kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> adalah melatih anak untuk disiplin. Mulai dari disiplin waktu, shalat, disiplin dalam beraktifitas, misalnya ketika kemah dari kegiatan didalamnya itu akan tercover didalamnya, sehingga akan membentuk anak akan lebih disiplin dan mandiri. Selain itu juga melatih anak agar tertib dalam berbaris atau PBB itu hanya diajarkan saat <i>Hizbul Wathan</i> saja dan tidak didapatkan saat pembelajaran yang lainnya. soalnya pas upacara itu mereka susah banget untuk diatur untuk berbaris, berbeda sekali ketika anak itu sudah sering mengikuti ekstara <i>Hizbul Wathan</i> ini. Apa lagi untuk kelas VI dan kelas V mereka tau betul bagaimana memposisikan dirinya, bagaimana agar barisannya lurus, jadi ketika upacara bendera itu hasil dari pembelajaran yang dilakukan selama ekstar <i>Hizbul Wathan</i> akan terlihat sikap kedisiplinannya. Selain itu sikap sosial, bagaimana berinteraksi dengan temannya yang berbeda karakter dengan dia, selain itu sikap perduli sama teman. Agar waktu untuk melaksanakan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik pembina membagi waktu melaksanakan kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> . Kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> dimulai dari jam 15.30 sampai dengan 16.45 dengan pembagian waktu 5 menit mengkondisikan Peserta Didik kumpul, 10 menit Upacara pembukaan dengan PBB, 10 menit menyampaikan amanat, nyanyi, dan tepuk, 25 menit Materi secara berregu atau berkelompok, 10 refleksi setelah materi dan absensi, dan 10 pengkondisian Peserta Didik dan penutupan. didalam <i>Hizbul Wathan</i> lingkungan dibutuhkan untuk mengenalkan hal-hal di luar sekolah kepada mereka. Terkadang saya juga mengajak mereka jalan-jalan menyusuri sungai, atau kampung, dan juga ada kegiatan yang menarik disini, kita masing-masing anak membawa kantong plastik untuk mengambil sampah yang ada dijalanan, jadi sekaligus menamkan kepada anak pentingnya kebersihan, dan

- biasanya itu dilakukan sebulan sekali.
- Peneliti : Dalam melakukan pembentukan karakter disiplin melalui ekstar *Hizbul Wathan* apakah ibu juga memberikan penjelasan kepada peserta didik tujuan dan manfaat disiplin kepada peserta didik? dan bagaimana ibu menjelaskannya hal tersebut?
- Narasumber : Ada sih, saya menjelaskan inti-intinya. Contohnya pentingnya disiplin shalat utamanya ya mbak, disiplin untuk mengikuti kegiatan yang ada didalam ekstar *Hizbul Wathan* itu sendiri, melaksanakan tugas. Sebenarnya disiplin itu dalam banyak hal sih ya.. di ekstar *Hizbul Wathan* ini kan memang di fokuskan juga dalam hal keagamaan. Anak disini dibiasakan untuk shalat tepat waktu, kalau udah waktunya yaa.. harus shalat, walupun kita sedang ada kegiatan dijalani atau di saat melakukan aktivitas perkemahan harus menghentikan kegiatan tersebut untuk shalat.
- Peneliti : Bentuk peraturan yang ada di ekstar *Hizbul Wathan* itu apa saja sih bu? Untuk membentuk pembentukan karakter disiplin peserta didik?
- Narasumber : Kalau di ekstar *Hizbul Wathan* kita menekankan pada ketepatan waktu. Ketika tanda peluit sudah di bunyikan peserta didik harus segera kumpul dan menempatkan diri, dan peraturan awal anak harus sudah shalat Ashar, kalau belum kita sebagai pembina harus menyuruhnya untuk shalat terlebih dahulu. Itinya, kegiatan ekstar *Hizbul Wathan* ini selain membentuk karakter anak juga meningkatkan keimanan anak.
- Peneliti : Ketika ada sebuah aturan tentu ada bentuk pelanggaran, Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik apa saja? Dan biasanya bentuk hukuman yang diberikan apa bu?
- Narasumber : Ketika peserta didik diberikan tugas malah mainan, kemarin itu kan ada tugas kelompok harusnya kan dikerjakan secara kelompok, tapi ternyata hanya beberapa yang mengerjakan. Sehingga, dari kegiatan tersebut ketemu siapa yang mengerjakan dan siapa yang gak mengerjakan, karena itu kita juga memberikan sanksi. Sanksi yang kita berikan kan juga ada hubungannya dengan apa yang mereka lakukan. Misalnya memungut sampah yang ada di halaman, dan lainnya yang bernilai positif, tidak *push up* dan tidak tindakan kekerasan pada peserta didik. dan dengan hukuman yang saya berikan kepada peserta didik mampu memberikan penyadaran kepada peserta didik menurut saya itu. Kalau mereka tidak mengerjakan tugas ya malu lah ya keteika dilihat temanya dia mengambil sampah dan dilihat oleh temen yang lainnya. Dan mereka takut kalau sampai hukuman itu dilakukan sendirian
- Peneliti : Jika penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi biasanya dalam bentuk apa ya?
- Narasumber : Kalau barang, kita masih pada kegiatan perlombaan aja, tapi biasanya saya bentuk tepuk tangan, yaa contohnya anak ini udah melakukan ini yuk kita kasih *UpLause* begitu.
- Peneliti : Biasanya bentuk pengawasan yang dilakukan ibu seperti apa?
- Narasumber : Saya sukanya memantau dan keliling saat anak berbaris atau anak sedang mengerjakan tugasnya. Kita sebelum melaukan kegiatan kita juga melakukan kesepakatan atau kontrak lah sama anak, "kita akan melakukan ini, ini aturannya, jika kalian melanggar ini da hukumannya seperti ini, dan siapa yang melakukan dengan baik maka akan ibu kasih kesempatan pulang duluan"
- Peneliti : Adakah mengikutsertakan atau melibatkan orang tua peserta didik dalam hal

- ini? Dalam bentuk seperti apa keterlibatannya? Apakah ada pertemuan khusus dengan orangtua peserta didik?
- Narasumber : Keterlibatanya seperti, ketika anak tidak ikut *Hizbul Wathan* harus ada surat izinnya, kalau gak ada surat harus ada sanksinya. Sehingga, orang tua disini secara tidak langsung akan mendukung anaknya mengikuti *Hizbul Wathan*. Dan untuk pertemuan khusus dengan orang tua peserta didik Belum pernah mbak selama ini, karena yang mereka *Hizbul Wathan* itu bagian dari kegiatan sekolah yang bentuknya Ekstra, dan tanggapannya yaa udah gitu aja sih mbak..
- Kalau keterlibatannya yang lain hanya saat akan mengadakan perkemahan saja.
- Peneliti : Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu berikan kepada peserta didik?
- Narasumber : untuk keteladanan saya rasa belum sepenuhnya bisa mbak, soalnya, karena kita dibebani tugas bukan hanya *Hizbul Wathan* saja ya, tapi kan juga sebagai wali kelas, dan waktunya kan mepet jadi yaa contohnya seragam yaa mbak, memang anak dituntut untuk beratribut lengkap, ketika saya sebagai guru merasa sibuk pulang sore harus langsung mengajar *Hizbul Wathan*, akhirnya ada sesuatu yang ketinggalan contohnya dasi hasduk, topi, dan baju ada yang ketinggalan, jadi dalam hal ini belum sepenuhnya bisa. Tatapi dalam sikap tetep berusaha menampilkannya yang terbaik untuk anak, di HW maupun diluar HW harus trus memberikan contoh yang baik, dalam hal kedisiplinan pun. Dan ketika upacara pun yang mengatur barisan saya dan pak Fredy itu gak pernah lepas tangan, karena mereka melihat kita kan guru saat *Hizbul Wathan* jadi ya, pas saat upacara mereka seolah-olah terbawa ketika *Hizbul Wathan*.
- Peneliti : Dalam melaksanakan kegiatan *Hizbul Wathan* adakah kegiatan refleksi dan evaluasi yang dilakukan antar pembina atau dengan kepala sekolah?
- Narasumber : Refleksi yang kita lakukan, peserta didik sering meminta untuk kegiatan permainan yang berfariasi, dan kegiatan permainan pun juga ada pembentukan karakter ya mbak, seperti kerjasama, berperan aktif, dan melatih untuk tidak egois. Kalau dengan kepala sekolah belum secara intens ya, ya kita Cuma ditugaskan aja begitu, yang penting itu *Hizbul Wathan* itu dilakukan dan ada kegiatannya. Tapi kita juga memiliki target ketika ada perkemahan kita harus memenangkannya gitu, contohnya dalam waktu dekat ini kita sering memenangkan juara juga. Kalau sesama pembina bentuk diskusi seperti jadwal kegiatan, nanti kegiatannya seperti apa, kalau kita sebulan sekali kita rutin melakukan kegiatan, dalam waktu dekat ini harus ngapain aja, apa saja yang udah dilakukan bulan lalu, alat-alat apa saja yang belum kita punyai, karna sekarang *full day* jadi evaluasinya jarang, karna waktu sih ya mbak.
- Peneliti : Hasil yang dicapai dari kegiatan *Hizbul Wathan* ini apa bu?
- Narasumber : Sebenarnya paling penting adalah anak itu bisa disiplin, simpel sekali. Dan disiplin dalam segala hal, disiplin, di sekolah, dirumah dan dilingkungannya. Karena, dikegiatan perekemahan ada *rundown*-nya kan mbak, nah.. disana anak dilatih untuk disiplin waktu, ketikan anak ada kegiatan ini dengan waktu yang segini harus menyelesaikan tepat waktu. Dari kepala sekolah pun juga bilang sama kita sebagai pembina, yang penting anak bisa disiplin dan mampu baris berbaris. Anak bisa rela dengan aturan yang ada, karena ada kebiasaan maka mereka akan secara tidak sadar melakukan tanpa ada paksaan dan suruhan. Saat ini saya rasa keberhasilan yang kita bentuk juga perlu ketertiban dengan orang tua mbak. Selain itu juga seperti yang katakan

di awal harus *greteh* dalam mengingatkan anak, yang gede aja masih perlu diingatkan apalagi yang masih kecil. Jadi, gak bisa pembentukan disiplin itu dilakukan hanya saat di *Hizbul Wathan*, tapi diluar juga harus didukung. Kalau di *Hizbul Wathan* anak memang ditekankan untuk 100% disiplin, tapi kan ada pengaruh lain yang membuat anak itu di luar tidak lagi 100% disiplin. Hasil yang sudah terlihat saat upacara ketika pengibaran bendera pembacaan pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mereka tau apa yang seharusnya dilakukan saat itu dan apa yang tidak boleh dilakukan saat itu. Yang saya rasakan saat upacara mbak. Anak dalam memposisikan diri dan dalam hal baris berbaris itu sudah bisa terlihat. Selain itu juga, menghormati teman-temannya, kemandirian mereka, saya juga melihat ketika dikelas saya kelas IV A karena saya juga walinya, mereka sudah manadiri dalam hal bertangung jawab saat teah menggunakan gelas yang mereka gunakan atau bekas makan mereka, langsung dicuci tanpa saya suruh itu yang saya rasakan ya. Karena, didalam *Hizbul Wathan* juga ada undang-undangnya, contohnya *Hizbul Wathan* itu patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, udah terlihat. Indikator ketercapain peserta didik itu dapat dilihat yang ada di undang-undang *Hizbul Wathan* dan saya rasa kedisiplinan itu mencangkup semua aspek yang ada di undang-undang *Hizbul Wathan*. Contoh hasil yang nyata dari cerita orang tuanya ketika keingin mereka saat dirumah ingin masak apa *Alhamdullillah* sudah bisa yaa tanpa harus menyuruh orang tuannya, karena mereka sudah di bekali keberanian dan kemandirian yang dilakukan saat perkemahan. Selain itu anak disadarkan, bagaimana orang tua susahnya melakukan pekerjaan dirumah contohnya masak itu tadi. Yang sebelumnya, anak itu belum pernah melakukan hal itu. Jadi, mereka memahami kehidupan yang sesungguhnya seperti ini. Apalagi kalau pas kegiatan *Hizbul Wathan* mereka tau apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan *Alhamdulillah* anak bisa terkondisikan atau terkontrol. Selain itu yang saya rasakan sudah mampu mengurangi juga tingkat pelanggran dengan tingkat prosentasenya, 70% sudah mampu banget, dan dulunya *Hizbul Wathan* sebelum saya pegang, dan saya amati yang datang gak sebanyak ini mbak, bahkan pernah 10 orang yang berangkat, yaaa karna itu dulu *Hizbul Wathan* itu kayak di kesampingkan, gak ada aturan, gak ada hukuman, jadi mereka bebas. Sebenarnya keberhasilan tergantung bagimana pembina itu *greteh* yaitu selalu mengingatkan anak. Kalau dulu ya mbak.. sebelum ada *Hizbul Wathan* atau sudah lama tidak ada HW ketika libur semester panjang mereka kan gak pernah baris berbaris lagi dan ketika mereka pada saat upacara-upacara saya mersakan mengatur barisan anak itu biasa satu setengah jaman. Tapi, ketika *Hizbul Wathan* dilakukan setiap minggunya, saya merasakan ada perubahan juga, saya rasakan anak 10 sampai 15 menit sudah bisa terkondisikan. Dan kalau pembinanya biasa dan sering *ngopyak-opyak*, memberikan aturan dan hukuman kepada anak. Pernah terjadi ketika, ada anak yang gak masuk HW, ada lima anak hari senin itu saya kumpulkan, pada saat itu *Hizbul Wathan* masuknya sabtu, jadi saya kumpulkan dan saya panggil hari Seninnya, apapun alasamu tetap saya hukum kecuali yang sakit. Dan bentuk hukuman yang saya berikan adalah baris berbaris, selama satu jam di tengah lapangan dan membersikan lapangan, jadi *Hizbul Wathan*-nya mereka dilakukan hari senin itu, dan ternyata mendapat respon dan teguran yang keras dari sekolah. Setelah ditegur, ya udah hukumannya diganti dengan menulis surat dalam Alquran,

misalnya menulis suaratu An-Nass tiga rangkap. Mungkin awalnya mendapat hukuman seperti itu berat, sekarang dengan hukuman yang demikian udah *enjoy*

Catatan lapangan 8

Metode pengumpulan data: Wawancara

Narasumber	: Fredi Wanto
Jabatan	: Pembina HW
Hari/ Tanggal	: Selasa, 13 Maret 2018
Waktu	: 08. 28 WIB
Tempat	: Kantin Sekolah
Peneliti	: Maaf pak mengganggu waktunya, begini.. saya ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada pak.. Pertanyaan pertama, bagaimana keberadaan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo?
Narasumber	: Dulu karena aku sempet jadi murid sini, jadi dari dulu memang udah ada <i>Hizbul Wathan</i> , memang sih dulu sempat kepanduan, kepanduan kan gabungan antara <i>Hizbul Wathan</i> dan Pramuka sekarang kan satu namanya kepanduan, tapi karena kita di lingkup SD yang berbasis Muhammadiyah jadi disebutnya <i>Hizbul Wathan</i> . Perkembangannya sangat saya mulai dari Fasilitas, yang dulunya saya sekolah disini sekitar tahun 2002 an yaa, belum ada apa-apa, sekarang sudah ada penunjang yang lainnya, terus makin sering adanya lomba-lomba dari tingkat kuwarca, kwarda, jadi sekrang HW itu makin Intens, jadi untuk <i>Hizbul Wathan</i> sendiri perkembangannya makin baiklah. Menurut saya ekstra <i>Hizbul Wathan</i> juga penting, dan kepentingannya sekitar 80%, yaaaa artinya memang penting. Karena <i>Hizbul Wathan</i> memuat Pembentukan karakter. terutama kedisiplinan. Kedisiplinan saya artikan, dapat saya rasakan ketika upacara, anak-anak tu langsung tau tempatnya dimana, posisinya bagaimana, sikap siap bagaimana, hasil dari pembelajaran kedisiplinan di <i>Hizbul Wathan</i> itu langsung kerasa ketika pelaksanaan upacara. Kegiatan yang paling mendukung di <i>Hizbul Wathan</i> ya PBB dan yang lainnya mengenai kerjasama antar anak-anak. Jadi, biasanya kita adakan sebuah permainan tapi yg menumbuhkan kebersamaan. Aspek yang paling dikembangkan Spiritualnya, seperti shalat awal waktu, kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> ini juga memperhitungkan waktu juga kan, kenapa kita <i>Hizbul Wathan</i> dilaksanakan hari Rabu, karena ya kita memperhitungkan bagaimana shalat asarnya berjamaah dan tepat waktu, jadi jedanya gak terlalu lama saat pulang sekolah. Selain itu juga kita bisa mengawasi shalatnya anak disekolah. Pembentukan disiplin diharapkan bermanfaat ketika dirumah, orang tua akan merasakan bagaimana terbentuknya karakter anak. Ada beberapa laporan dari kelas saya, "anak saya ada yang berubah pak", karna memang ya kalau saya mengutamakan religius anak, memberikan motivasi agar anak tau dan menjadi bekal kelaknya, karna memang sekarang ini pendidikan karakterkan yang paling penting untuk tingkat SD. Kedisiplinan yang saya tekankan kepada anak semua hal, disiplin dalam hal waktu, terutama waktu untuk ibadah dan nantinya akan meluas juga. Kalau untuk <i>Hizbul Wathan</i> sendiri lebih di bentuk disiplin waktu bagaimana harus shalat tepat waktu, berseragam dengan tertib, kehadiran serta dari pengumpulan tugas. <i>Hizbul Wathan</i> salah satu cara kita melatih, mengontrol perkembangan anak, dan ekstrakurikuler itu kan merupakan salah satu

- kegiatan yang mendukung perkembangan anak, di *Hizbul Wathan* dikasih dan dibekalin pengalaman dalam hal spiritual.
- | | |
|------------|--|
| Peneliti | : Bagaimana menyampaikan kepada peserta didik tentang tujuan dan manfaat dari kedisiplinan itu penting kepada peserta didik melalui proses pembentukan karakter yang bapak lakukan di ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> ? |
| Narasumber | : Sebenarnya yang pertama itu anak itu terkondisi dulu, kalau anak terkondisi sebenarnya gampang untuk mengatur anak, mengarahkan kesana diajak kesana. Anak yang terkondisi itu akan gampang dan apa yang kita sampaikan akan sampai pada anak, kalau anak tidak terkondisikan ya akan sia-sia. Kita jelaskan bahwa ada aturan yang harus ditegakkan, dan ada konsepsi yang harus diteriman, jadi aturan itu harus semua kita pegang, jadi ada reward dan ada panismen untuk sebuah aturan. Karena <i>Hizbul Wathan</i> termasuk Ekstra wajib dan mendukung juga dalam pembentukan karakter anak. Supaya kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> memeberikan manfaat. Sebenarnya harus ada penilaian Tapi sekarang kan cuma dikasih nilai raport, nilai raport yang berbentuk nilai umum atau secara kumulatif, sebenarnya kan juga harus ada penilaian Bagaimana perkembangan anak, emang sih guru atau pembina harus ada data, sekarang ini masih berbentuk nilai akhir pada rapot. Sebagai pembina, kita harus mampu mengakondisikan anak. Terkondisi itu, ketika anak sudah bisa kita kondisikan atau anak dalam keadaan kondusif, kita akan memberikan materi apa pun pembekalan apapun akan sangat mudah. Kalau kita apa apa <i>manut</i> sama anak, kita aman tapi kita kan gak bisa membentuk karakter anak. Maka penguasaan atau pengakondisiaan anak akan mudah untuk diarahkan, sih.. mbak Sebenarnya untuk kedisiplinan juga dipengaruhi oleh bagaimana guru kelasnya, kalau aku sebagai wali kelasnya sekaligus pembina jadi yaa langsung tau bagaimana kondisi anak itu. Kalau untuk menghendel anak-anak untuk disiplin saya <i>alhamdulillah</i> mampu yaa karena saya laki-laki sendirikan di <i>Hizbul Wathan</i> . Sebenarnya saya hanya menggunakan kode-kode seh kayak kemarin, gak perlu sebenarnya banyak teriak-teriak, sebenarnya anak paham kok sama kode-kode yang kita berikan. Dan pendisiplinan itu sebenarnya waktu dan proses yang dilakukan terus menerus. |
| Peneliti | : Dalam membentuk karakter disiplin perlu adanya aturan, bagaimana bapak menyampaikan aturan yang ada kepada peserta didik? |
| Narasumber | : menyampaikan sebuah aturan. Sebenarnya kalau kita lihat aturan <i>Hizbul Wathan</i> itu bersumber dari Alquran dan Hadis. yang kemudian disusun tingkat kwarda yang termuat dalam undang-undang <i>Hizbul Wathan</i> , kita tinggal mengembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah kita kwarda sudah punya aturan untuk ekstra <i>Hizbul Wathan</i> terus tingkatkuat juga ada aturan terus diturunkan lagi ke kabilah-kabilah itu tingkat sekolah. sebenarnya Aturan itu sama dan Kita sesuaikan dengan keadaan sekolah kita dan sudah banyak dikaji direvisi dan dikembangkan. Aturan itu nggak cuma untuk muridnya tapi juga untuk guru, guru itu tidak boleh asal ngajar juga sudah ada aturannya gitu. ini Aturan itu nggak perlu disampaikan sekarang gak mungkin bisa pahami aturan sebanyak itu jadi langsung aplikasikan saja. Selain itu Saya menjelaskan kepada anak itu akan sadar pentingnya sebuah aturan yaitu dengan bagaimana akibat yang akan diperoleh dari melanggar aturan itu sendiri kalian berbuat seperti ini maka akan mendapatkan seperti ini anak akan paham kalau aku berbuat baik maka |

- aku akan seperti ini berbuat jahat atau melanggar akan mendapatkan seperti ini semua itu perlu ditegakkan, dan segala kegiatan yang kita lakukan supaya sesuai dengan aturan ya Itu semuanya perlu proses perlu waktu dan pembiasaan dan *Hizbul Wathan* kan cuma seminggu 1 kali. kegiatan itu yang penting ada aturannya. Kalau kegiatannya itu sudah ada aturan, kita akan taulah batasan-batasan dalam melakukan kegiatan
- Peneliti : Bentuk pelanggaran dari aturan yang sering dilakukan peserta didik apa saja pak?
- Narasumber : Pelanggaran yg dilakukan biasanya beda gender beda pelanggarannya kalau laki-laki kan susah diatur dan biasanya itu pelanggaran dilakukan adalah waktu saat Shalat itu dilakukan di masjid anak malah berlari-larian nggak salat Sunnah nggak dzikir kalau perempuan Setelah shalat langsung keluar enggak dzikir jadi anak tuh harus diingatkan terus menerus yang lainnya anak masih makan dengan tangan kiri masih berdiri dengan bicara jalanan kalau saat ekstra anak pada perlengakapan atau atribut. kenapa kamu nggak bawa tadi juga mau beli Pak ternyata di koperasi juga belum ada itu kan, sebenarnya sekolah juga punya keterbatasan untuk melengkapi Aturan itu sendiri.
- Peneliti : Bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik seperti apa pak?
- Narasumber : dalam pemberian hukum disini ada tahapnya, gak semua kesalahan perlu ada tindakan hukuman, karenakan ada tahapannya mbak, yg pertama itu perlu kita ingatkan, yang kedua kita ingatkan lagi, ketiga kita tegur, keempat kita baru ada hukuman. Saya memberi hukuman kepada anak itu lebih ke anak itu mendapatkan hukuman tapi juga mendapatkan pahala misalnya ketika berbicara kotor itu membaca surat an-naba' kalau yang lainnya berantem itu tak suruh salaman kalau laki-laki sama laki-laki atau perempuan sama perempuan tak suruh pelukan rangakulan bersahabat gitulah.. hukuman yang lainnya Biasanya tak kasih hukuman misalnya melakukan jabat tangan atau salam kepada semua anak perempuan kalau itu yang melakukan pelanggaran perempuan.. kalau untuk laki-laki yang melakukan berjabat tangan untuk semua laki-laki, bentuk hukuman seperti itu kan menandakan meminta maaf kembali kembali baik lagi menggugurkan dosa juga. Hukuman fisik Sebenarnya ada sih tapi nggak sampai memukul, paling sambil mengingatkan terus sambil gemes-gemes gitulah.
- Peneliti : Bagaimana penghargaan yang bapak berikan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi?
- Narasumber : bentuk hadiah atau penghargaan saat kelas saya ada lah tapi untuk pas *Hizbul Wathan* belum. Tapi ke depannya Ya *Insyaallah* ada. bentuk pujian ya ada. Contohnya kayak pemberian Bintang tambahan nilai jida tidak dinilai saat mengerjakan sesuatu aja tapi juga kedisiplinannya ketertibannya dan anak-anak yang tidak disiplin kita panggil ke depan biar anak-anak tahu Oh ternyata itu yang tidak disiplin Nah terus saya tanya apa kalian mau menjadi anak yang seperti ini anak akan malu dan jera untuk tidak melakukan lagi.
- Peneliti : Bagaimana mengontrol perilaku peserta didik yang bapak lakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik?
- Narasumber : Mengontrol atau memberikan pengawasan kepada anak sebenarnya saat kegiatan berlangsung sih. kegiatan *Hizbul Wathan* kan banyak memberikan materi yang banyak pemeriksaan atribut upacara pembukaan jadi

pengawasannya saat kegiatan itu berlangsung. Bahwasanya itu dibagi berkelompok ya bisa dilihat sendirilah ketika Mbak meneliti. karena kemarin pembukaan semester 2 jadi ya Aturan itu masih longgar lah karena anak perlu diingatkan lagi. Kalau pengawasan yang saya lakukan biasanya saya kelompokan dulu, kemudian dengan kode yang kita lihat pas saat saya memberikan pengawasan kepada anak-anak itu udah hafal kalau pak fredi itu seperti ini seperti itu contohnya ketika anda gojek saat upacara pembukaan saya tinggal berdiri di depannya mereka sudah paham kesalahannya sendiri. kalau kode-kode yang saya berikan lewat didepan mereka keliling sekitar mereka Selain itu pakai siittttt.

- Peneliti : Bagaiman bentuk keterlibatan yang pak Fredi lakukan dengan orang tua peserta didik?
- Narasumber : Bentuk keterlibatan orang tua seperti yang anaknya izin dan anak tidak bisa masuk *Hizbul Wathan* mereka via whatsapp langsung ke saya. untuk melaporkan perkembangan anak saat *Hizbul Wathan* itu biasanya pas semester akhir itu loh pembagian raport. kalau bentuk pertemuan itu belum ada yang untuk *Hizbul Wathan* sendiri. mau mengadakan kemah baru kita panggil orang tuanya yang harus dibahas bersama orang tua sebenarnya nggak perlu ada pertemuan dengan orang tua orang tua tahulah anaknya di sini kegiatan apa aja kalau kegiatan *Hizbul Wathan* seperti ini perlengakapannya apa saja orang tua sudah tahu
- Peneliti : Bagaimana bentuk keteladannan yang bapak berikan kepada peserta didik?
- Narasumber : Bentuk keteladanan ya kalau saya memberikan contoh yang baik Misalnya hal kecil aja sih makan duduk makan dengan tangan kanan masuk kelas harus kaki kanan kita sendiri kan sebagai pelakunya malu lah kalau kita yang diingatkan anak. saya selain itu juga berbicara dengan Bahasa Jawa yang bagus. beri contoh Shalat sunnah utamakan yang wajib. membiasakan puasa Senin Kamis.
- Peneliti : Bentuk refleksi atau evaluasi yang pak fredi lakukan dengan peserta didik seperti apa?
- Narasumber : Refleksinya biasanya saya kasih kesempatan, kalu saya ya.. mengajak anak shering anak itu saya beri kesempatan untuk curhat sendiri.. kemudia saya berkata kepada peserta didik "pak fredi lebih percaya omongan kalaian yang apa adanya. Kadang juga anak berpendapat sendiri, malah lebih aktiv. Contohnya kayak saya boleh bawa ini nggak saya boleh itu nggak kalau anak tanya seperti itu kita jelaskan selain itu juga kalau anak salah baru kita ingatkan anak-anak sendiri itu lebih aktif sih Jadi apa yang harus dilakukan apa yang tidak dilakukan sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk setahu saya anak kelas 3 4 5 itu udah tahu ya tinggal kadang itu perlu diingatkan wajarlah namanya anak-anak dan dalam melakukan evaluasi, contohnya seperti: anak itu sudah bisa apa saja, sudah terbentuk apanya, karakter yang sudah terbentuk apa aja dari anak. Sedangkan evaluasinya itu sebenarnya sudah dibagi dan setiap pembina bertanggungjawaban atas kelasnya sendiri-sendiri karena keterbatasan waktu juga sih karena kita kan wali kelas juga jadi untuk berdiskusi untuk *Hizbul Wathan* sendiri itu masih belum bisa. Tapi ketika persami kita sering melakukan diskusi bareng apa lagi progam persama kita rapatkan dengan kepala sekolah juga.
- Peneliti : Keberhasilan yang dicapai dari kegiatan *Hizbul Wathan* sendiri seperti apa?
- Narasumber : Karena memang tujuannya adalah pendidikan karakter, karakter yang dibentuk disini adalah karakter disiplin seh mbak, anak itu bisa di

aplikasikan saat upacara, saat shalat jamaah dan kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang telah terbentuk karakter disiplin, anak-anak dapat dilihat saat upacara mereka berbaris sesuai dengan tingginya, yang pendek lnagsung didepan dan langsung mengatur barisannya. nah,,, disitu kita bisa melihat siapa saja yang sudah terlihat karakter disiplinnya. Untuk hasil kita memiliki target sebenarnya, target kita itu dalam bidang prestasi setidaknya kita bisa memenangkan perlombaan di acara perkemahan, pada saat perkemahan tingkat kuwarda atau tingkat kabupaten bantul kita gak menyangka bisa juara umum. Kita alhamdulillah baru saja menjadi juara umum III tingkat kuwarda, kuwarda itu tingkat daerah yaaa kalau disini tingkat Kabupaten Bantul. Disitu sangat kompleks kegiatannya, sehingga pembentukan karakternya *Isyaallah* anak dapat lah. Kita terkendala waktu seh mbak. karena ekstra ini kan Cuma sekali dalam seminggu dan hanya dua jam pelajaran, tapi disana anak di pahamkan mengenai aturan, dan anak merasa bahwa aturan yang ada itu membuat mereka lebih baik, dan itu mempengaruhi dalam mengurangi tindakan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Dan utamanya dalam hal ini hasinya adalah peserta didik dapat disiplin beribadah, karena ini yang membedakan pramuka dan *Hizbul Wathan*, anak di tanamkan sikap religiusnya, jadi bagaimana kita latih untuk melaksanakan solat tepat waktu. Kalau dalam menggunakan atribut yaa. masih kurang, karena belum 100% anak itu menggunakan atribut lengkap, pasti masih ada aja yang lupa, yaa walaupun dua tiga anak seh mbak. Dalam hal waktu, peserta didik masih belum bisa. Karna kita masih harus mengarahkan peserta didik saat memulai ekstra. Dalam mengumpulkan tugas dan melaksanakan tugas Alhamdulillah seudah bisa tepat waktu yaa..

Catatan Lapangan 9 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018

Waktu : 14. 30

Tempat : Halaman Sekolah

Materi : Teori Tentang Tali Temali

Peneliti datang sebelum shalat Ashar, peneliti melihat kelas IV putri yang makan bersama, dengan tangan kanan, sambil duduk, dan ada yang memimpin doa. Ketika penelitian bertanya, menurut salah satu peserta didik kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan. Mereka selalu makan bersama-sama berhadapan. Karena telah dimenjadi aturan kelas yang di buat oleh wali kelasnya.

Saat upacara pembukaan pada pukul 15.35. Pembina mennayakan kepada peserta didik siapa yang ingin menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa dengan masuk *Hizbul Wathan* secara rutin berarti kalian sudah disiplin. Pada saat itu ada 2 Peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Peserta didik yang membuang sampah diminta untuk mengambil sampah yang ada dilapangan dan dibuang di tempat sampah. Ketika ada peserta didik tidak disiplin yang ada didepan lapangan, pembina memberikan pertanyaan kepada peserta didik “apa kalian mau seperti dia?” Penyadaran sering dilakukan dengan memanggil peserta didik yang tidak disiplin untuk memberikan pemahaman dampak dari tidak disiplin. Menurut pembina hukuman tersebut akan membuat peserta didik sadar akan pentingnya membuang sampah yang dilakukan di lapaangan yang disaksikan peserta didik lainnya.

Setelah upacara pembukaan selesai, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok putra dan kelompok putri. Segala kegiatan dilakukan berdasarkan aturan yang ada

mulai dari waktu hingga materi. Penyampaian materi juga berdasarkan kurikulum *Hizbul Wathan* yang telah ditunjukkan kepada peneliti yaitu tentang Tali temali. Pada kelompok putri peserta didik kelas lima diminta untuk memngajari adik kelasnya. Menurut salah satu peerta didik di Kelas V putri senang sekali bisa mengajari adik kelasnya.

Pada kelompok putra saat diberikan materi, berbaris dengan rapi sambil duduk, dan pembina meberikan materi dengan berdiri sehingga pembina mampu mengawasinya dengan melihat seluruh peserta didik. Pembina tidak perlu berkeliling karena posisinya peserta didik duduk dan pembina berdiri, sehingga akan ketahuan siapa yang tidak memperhatikan. Pada kelompok putra yang bisa mengulang apa yang didekte pembina diberi anjungan jempol oleh pembina.

Pada saat kegiatan materi Pembina menegur peserta didik menggunakan kata “Hayo....” dan memamngil nama yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan pembina. Ada juga pembina biasanya memanggil nama yang tidak tertib dengan tegas dan melihatnya sambil kedua tangan pembin di leakkan di pinggangnya, sambil menatap peserta didik. Pembina juga menakut-nakuti peserta didik yang tidak disiplin dengan mengambil HP dan akan memfotonya lalu akan dilaporkan kepada orang tuanya.

Saat akan membubarkan pada saat upacara penutupan pembina melakukan *sharing* dan menanyakan kepada peserta didik bagaiman tentang permainan yang sudah dilakukan

Setelah selesai *Hizbul Wathan* pembina menunggu peserta didik dipastikan semuanya sudah pulang dan dijemput peserta didik.

Catatan Lapangan 10 **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Narasumber	:	Witarko S.Pd.I
Jabatan	:	Waka Bidang Kesiswaan
Hari/ Tanggal	:	Kamis, 15 Maret 2018
Waktu	:	08. 28 WIB
Tempat	:	Kantor Sekolah
Peneliti	:	Maaf pak mengganggu waktunya, saya ada beberapa pertanya yang ingin saya tanyakan kepada bapak berkaitan dengan penelitian saya...Yang pertama yang ingin saya tanya kan, menurut bapak bagaimana keadaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstra <i>Hizbul Wathan</i> ?
Narasumber	:	Saya kira kedisiplinanannya rumayan, dikarenakan di <i>Hizbul Wathan</i> peserta didik setidaknya diajarkan PBB, Prinsip-prinsip <i>Hizbul Wathan</i> , semboyan <i>Hizbul Wathan</i> dan janji-janji sebagai anak Muhammadiyah yang disana memuat pembentukan disiplin. Masalah kedisiplinan, merupakan yang sangat pening, dan sangat lini dan pokok yaaa... dengan disiplin segala target akan tercapai, sama halnya dengan anda melaksanakan skripsi ini, kedisiplinan wawancara, menyusunnya, dan sebagainnya dan itukan sesuatu yang pokok. di <i>Hizbul Wathan</i> itukan pembentukan disiplin yang ada di <i>Hizbul Wathan</i> itu sangat di tekankan sekali disana. Paling pokok kedisiplinan itu dibentuk dari awal sampai akhir terus dibentuk. Dari awal dilakukan dengan PBB dahulu, dan itu saya kira sangat pas untuk membentuk kedisiplinan, sebagaimana kita melihat didunia militer, untuk membentuk kedisiplinankannya dimulai dari PBB dulu. Prinsip-prinsip dalam baris berbaris dari situ orang yang dibentuk kedisiplinannya akan menyesuaikan dengan kompak.
Peneliti	:	Tentunya dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik adanya aturan aturan yaa pak? Bagaiman memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang aturan aturan yang ada itu?

- Narasumber : Aturan-aturan itu biasanya kita berikan sosialisasi dan langsung kita praktikkan, misalnya, ada aturan-aturan yang ada di berikan penegasan lagi, contohnya, dilarang makan minum sambil berdiri berjalan, dan lari dan menggunakan tangan kiri, aturan yang kecil seperti itu perlu ada penegasan, dilakukan saat upacara bendera. jadi, Kita berusaha juga untuk dalam melaksankan aturan itu. Kita menyarankan keapada pembina, tidak hanya pembina ya...tapi seluruh guru yang disekolah termasuk saya sendiri, bahwa dalam melaksankan aturan itu perlu memahakan kepada Anak dulu, kita meminta anak melakukan sesuatu tapi tidak paham apa yang lakukakanya atau kenapa mereka harus melakukan itu,tentu orang itu hanya sesaat, mereka di ingatkan akan berhenti seketika itu juga akan mengulanginya lagi, tapi, ketika mereka sudah memahami betul tentunya kan tertanam dalam hati dan tapa diingatkan lagi hatinya sendiri akan mengingatkan.
- Peneliti : Ada aturan tentunya ada pelanggaran ya pak, apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan hukuman yang berlaku disekolah ini?
- Narasumber : Pelanggaran itu ada pelanggaran ringan, contohnya, saat gurunya pergi mereka rame, kemudian saat makan sambil berdiri, bercanda yang berlebihan dan sampai menangis, kami rasa itu pelanggaran yang kecil. Sedangkan, untuk pelanggaran sedang jarang, tapi pernah dan hanya beberapa kali. Kasus perkelahian dan yang cukup serius dan harus melibatkan orang tunya untuk dipanggil ke sekolah. Meskipun, hanya pelanggran sedang tetap kita tangani. Ada lagi, anak mencuri uang temannya, uang kantin sekolah emang beberapa kali terjadi yang termasuk dalam pelanggaran sedang. Untuk pelanggran yang berat, alhamdulillah tidak pernah terjadi. Untuk anak yang melakukan pelanggran ringan kami kira itu termasuk dalam proses perkembangan anak, yang rasa ingin taunya tinggi, yang gak tau pingin tau, sehingga mereka melakukan hal-hal yang mereka sendiri tidak tau dan itu termasuk dalam perbuatan negatif. Kalau pelanggaran sedang tetap kitap tangani secara serius meskipun itu tarafnya sedang menurut kami, disitu tentunya anak yang mengambil uang temannya, mengambil uang kantin sekolah, ataupun koperasi, itukan sesuatu yang direncanakan dan disengaja, jadikan, pemikiran kami, mereka sudah ada nalar kesana, sehingga kita melakukan pembinaan serius, tapikan semua pelanggaran itu kami tidak memberikan sanksi yang tidak mendidik, sanksi yang kita berikan adalah sanksi yang mendidik, yang edukatif semua, mulai dari teguran, pembinaan, dan skros, dan itu pun sangat jarang di lakukan. Biasanya bentuk skors yang kita lakukan hanya skors yang dilakukan disekolah bukan di rumah, dengan menskors jam pelajaran mereka di sekolah, mereka kita suruh untuk tadarus Alquran itu sebagai pembinaan, jadi, tidak perlu menskors mereka dirumah karena menurut kami itu tidak menyelesaikan masalah, saat mereka ada dirumah mereka tidak mungkin akan diawasi orang tuanya dan oleh kita juga maka mereka tidak akan berubah, karena pada dasarnya mereka masih anak-anak bukan orang dewasa, tapi yang kita skors itu jam pelajaranya, jam istirahatnya, untuk tadarus Alquran, kemudian juga untuk jam pulangnya kita skors lagi untuk melakukan pembinaan. Seperti kasus mencuri itu tadi, karna yang menangni langsung saya, selama dua minggu kita skors, jam istirahatnya dan jam pulangnya, untuk dilakukan pembinaan. Selain itu, kita berikan tugas untuk menghafal surat At-Taubah ayat 1-15, menuliskanya juga. Semua itu sebagai wujud, tindakan pembinaan kami untuk pelaku pelanggaran-pelanggaran sedang. Untuk pelanggran sedang memang hanya

sebatas pada teguran, nasihat dan kita selesaikan seketika itu juga. Sebenarnya konsep di SD ini adalah hukuman yang kita berikan bukanlah sebuah hukuman tapi itu sebuah pembinaan, saat anak-anak berasumsi hukuman harus dilakukan dengan berat itu salah, jadi disekolah kita hukuman yang kita terapkan adalah yang bersifat pembinaan, dan ketika anak merasakan hukuman yang diterimanya tidak terlalu berat yaaa wajar karena memang pembinaan yang bersifat edukasi itu gak ada yang berat, sebenarnya hukuman yang berat itu adalah hukuman dipenjara untuk orang yang bersalah, dan kita disekolah ini, kita anggap anak-anak ini belum tau, khilaf atau lupa jadi bukan karena sebuah kesalahan itu pemahaman disekolah kami, karena dari pihak sekolah bentuk hukuman yang dianggap sebagai hukuman oleh anak-anak, sebenarnya itu bukanlah sebuah hukuman sebenarnya, kami tekankan itu sebagai pembinaan, hukuman paling ringan ya menulis surat At-Taubah ayat 1-15, yang membuat berat mungkin ada batasan waktunya 3 hari harus sudah selesai, dan untuk anak-anak yang malas itu saya rasa sangat berat sekali, kalau untuk anak-anak yang bener-bener khilaf dan menyadari kesalahannya dan kapok, mereka pasti merasa akan sangat ringan. Dan sekali lagi dalam hal ini kami tekankan semua itu bukanlah sebuah hukuman tapi pembinaan. Karena disini berusaha tidak mengenal hukum. Dan kalau *panjenengan* tau sekolah kita ini ibarat sebuah benkel, banyak anak-anak dari pindahan sekolah lain yang disana tidak mampu menangani mereka, tapi kita terima dan kita bina, dan Alhamdulillah tidak masalah, dan berkembang sampai mereka lulus.... jadi, menurut kami, cara kita dalam menangani masalah perlu kita koreksi, anak-anak yang dari pindahan sekolah lain memang tidak kuat menangani mereka tapi dikita *enjoy-enjoy* saja itu berarti cara kita untuk menagani kasus anak-anak tersebut jauh lebih bagus dari pada mereka, dengan cara pembinaan itu tadi. Banyak sampel mbak, seperti dikelas empat itu, kelas putra ada anak-anak yang gede-gede dan saya tidak bisa sebutkan namannya yaa. Itu semuanya hampir dari pindahan, dan mereka anak yang troubel dari sekolah sebelumnya. Samapi sekolahnya tidak mau mengurus mereka, dan disarankan untuk keluar dari sekolah, pada akhirnya mereka masuk sekolah ini, dan kita berusaha untuk menanganinya. Namanya sekolah adalah lembaga pendidikan, kata kunci disini, adalah mendidik, jadi apapun kondisi anaknya kita didik. Apa gunanya sekolah kalau hanya menerima anak-anak yang baik, itu bukan mendidik tapi *nemu bocah apik terus dikembangke*, begitu lho mbak sekolah kita.

- | | |
|------------|--|
| Peneliti | : Dalam memberi pengawasan kepada peserta didik yang bapak lakukan seperti apa? |
| Narasumber | : Kita juga melakukan pengawasan, disaat jam jam istirahat kita juga mengawasi mereka di jam-jam tersebut, bagaiman mereka makan dikatin, keluar kantin, bagaiman mereka membawa makanan, ternyata beberapa anak yang kelur kanti anak-anak ada yang makan sambil bejalan dan kelaur kantin, sampai makan sambil berlari. Lansung kita cegah, kita peringatkan, kita ingatkan kita beritahu, dan kita nasehati faedahnya makan dengan duduk tu giman, manfaatnya apa, jadi ya istilahnya ada sosialisasi, memberikan contoh, memberikan pengawasan, sampai evaluasi. Kalau saya dengan bahasa isyarat saja, dan biasanya saya pribadi Cuma saya lihati, seperti anak yang makan sambil berdiri, atau jalan, saya sudah berdiri didepanya dan meliat dia mereka sudah paham akan kesalahannya, oww ya di perhatikan |

bapak sama ibuk guru seperti itu... nanti kemudian kita panggil, "nak sini..!" nah setelah kita panggil kita ajak ngobrol mereka, kemudian kita kasih tau "kalau makan sambil berdiri itu tidak baik untuk kesehatan."

Biasanya ada juga bapak ibu guru yang mengingatkan dengan suara ada juga yang mengingatkan dengan anggota tubuh ya, dan biasanya dengan menghitung 1, 2, 3 dan sambil mengangkat tanggannya juga ada, sehingga usaha yang kita lakukan dalam memberi pengawasan kepada peserta didik tetap mengarahkan kepada kebaikan dan tentunya edukatif.

- Peneliti : Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembentuk karakter peserta didik, dalam hal ini karakter disiplin?
- Narasumber : Oww.. kalau disekolah kita ada POMG, yaitu Pertemuan Orang tua Murid dan Guru, dan *alhamdulillah* itu setiap kelas sudah rutin mengadakan itu, ada yang dua minggu sekali dan ada yang satu bulan sekali, dan ada pertemua pleno sebulan sekali untuk semua wali yang diadakan sekolah, kegiatannya berupa pengajian dan memberikan informasi kepada orang tua murid.
- Peneliti : Menurut pak wid, bagaimana pembina dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik?
- Narasumber : Kalau masalah keteladanan, sebagian belum dan sebagian belum, karena kan manusia memang jauh dari kesempurnaan yaa... tapi semuanya, bapak ibu guru berusahalah memberikan contoh yang terbaik untuk peserta didik, yang berkaitan dengan kedisiplinan, perilaku karakter, dan semua hal, dan kita sesuikan *jaman now* ya... kita gak bisa ya mbak, mendidik anak-anak kita dengan cara jaman dulu, tetapi ya kita didik anak-anak kita sesui dengan jamannya, seperti nasihat Ali bin Abi Tholib, didiklah anak-anakmu sebagaimana jaman anak-anaknya. Bahkan kalau kita mendidik mereka sesuai dengan jaman kita, anak itu seperti busur panah yang terlempar jauh kedepan sedangkan kita masih tertinggal dibelakang, itu kita akan tertinggal dengan anak-anak kita, jadi acara-acara tersendiri untuk mendisiplinkan anak-anak kita, kemudian dari pertemuan wali murid itu tadi wali kelas selalu memberikan koordinasi dan kontrol, dan juga ada grup POMG setiap wali kelas bapak ibu guru itu mengingatkan anak-anaknya untuk shalat berjamaah bersama anak-anaknya, sampai kelas VI itu yang selalu kita ingatkan adalah shalat tahajud, itu wali kelasnya harus rajin membangunkannya itu, kemudian saling mengingatkan puasa senin kamis, itu juga sebagai pendisiplinan yang dilakukan bersamaan dengan orang tua murid di rumah. Tetapi kita pihak seolah memberikan kontrol kepada mereka di rumah melalui orang tua mereka. Bahkan kita juga melakukan kunjungan kerumah, yang sudah kita lakukan sebagai wujud agar siswa-siswi kita sesuai dengan yang kita harapkan.
- Peneliti : Adakah bentuk refleksi yang dilakukan pembina dengan waka kesiswaan sekolah atau dengan kepala sekolah?
- Narasumber : Bentuk refleksi yang kita lakukan itu adalah kemah, kemah dari tingkat kecamatan, aderah, provinsi dan juga tingkat sekolah yang baru kita lakukan semester lalu, itu menurut saya sebagai tindakan refleksi yang kita lakukan, dari kegiatan siswa, mereka akan terlihat seberapa mandiri mereka selama mengikuti HW di tuangkan saat mengikuti kemah, biasanya persami, perkemahan sabtu minggu. Diwaktu yang dua hari itu kita bisa menilai anak-anak bagaimana menghadapi kondisi sesungguhnya, contohnya perkemahan kemarin ya,, bagaimana mereka harus mendirikan tenda dan

membongkarnya lagi karena salah tempat, kemudian disaat itu diguyur hujan lebat juga, siangnya panas sekali, itu semuanya merupakan bentuk refleksi menurut kami, terkait dengan apa yang telah mereka pelajari selama ini dengan kehidupan yang mereka jalani selama dua hari, dan jika kita amati siswa-siswi cukup kewalahan, dan menunjukan anak-anak itu belum siap, dan ternyata masih banyak pelajaran yang mereka butuhkan untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya.

- Peneliti : Apa hasil yang di capai dari kegiatan *Hizbul Wathan* ini apa pak?
- Narasumber : Sederhana saja siswa-siswi itu menjadi anak-anak yang sholeh, yang baik taat beribadah, dan penuh inovasi. Ibadah itu yang utama, dan memberikan inovasi itu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan bakatnya. Tetap yang yang paling pokok itu kita ingin menciptakan generasi yang bertaqwa, karna dengan berdasarkan taqwa inovasi apapun yang mereka ciptakan tentunya akan berorientasi dengan berlandaskan Alquran dan Hadis, sehingga, inovasi yang mereka ciptakan aman, *Rohmatan lilalamain* kalau bahasa kita, jadi inovasi apapun nanti dikemudian hari, anak yang dilandasi ketaqwaan akan memunculkan manfaat dan aman di kemabangkan di masyarakat dikemudian hari nanti. Kalau hasil yang dicapai mungkin masih 50% ya mbak, saya lihat masih ada siswa-siswi yang berangkat datangnya itu setelah bell, bell kita lkan jam 06.45 mereka masih berangkat jam 06.50 dan yang masuk ketika bell juga ada, tapi yang sebelum bell juga banyak. Apa lagi kalau Jumat ya, kita masuknya jam 07.30 kita senam dan saya lihat anak-anak sekitar 70% sudah bisa datang tepat waktu dan langsung memposisikan kelapangan, karena itu kegiatan rutin. Untuk kegiatan lain saat pembelajaran saya rasa sudah memenuhi kriteria disiplin lah mbak.. data dapat mbak peroleh dari kedaan saat pemeblajaran, lingkungan kami cukup kondusif ya, dan terlaksana dengan baik, dan ini bukan kami menilai sendiri tapi kita juga membandingkan dari beberapa sekolah yang kita kunjungi, sekolah-sekolah lain bagaimana kondisinya kelasnya, sekolah kami bisa saya nilai cukup bagus, 75% kedisiplinan disekolah kami bisa terbentuk dan terlaksana, dan 25% anak yang saya kira itu ada keaktifan lebih, dan saya kira mereka membutuhkan gerak dan ruang yang lebih juga, seperti itu mbak. Kalau hasil yang dicapai sampai saat ini kita membutukan waktu yang lama untuk mendeteksinya, karena anak pada tahap ini koknitifnya belum sampai pada ranah mencipta, hanya pada tahap memahami. Kita bisa melihat dan bisa mengukur anak itu pada tingkat ketaqwaan merka. Kalau anak yang berinovasi dalam hal apa sudah kelihatan sebenarnya. Kalau mengukur ketaqwaan anak dapat dilihat dari ketiaka melakukan shalat lima waktu, dan kita hasil surve yang dilakukan secara rendom atau acak, dan hasilnya rata-rata anak-anak sudah melakukan shalat lima waktu di rumah. Kemudian, rajin ngaji, dari hasil kontrol kita yang kita lakukan melalui grup POMG tadi, oarnag tua juga berkomentar anak-anaknya jauh lebih santun dari pada anak-anak lain disekitar rumahnya, itu dari orang tua murid yang bilang, dan menurut saya anak-anak kita cukup mengesankan dalam hal ketaqwaan mereka. Harapan kita dengan misi kita yang PROACTIF dan berakhhlak mulia, selalu aktiv dan berinovasi, dan berakhhlak mulia beraritkan pembentukan karakter, didalamnya kan ada ketaatan beribadah, ketaatan kepada orang tua dan sikap sopan santun. Jadi, kedisiplinan yang kepala sekolah harapkan dan kita harapkan, adalah kedisiplinan dalam hal

keperdulian sosial yang tinggi, dan menurut kami kedisiplinan tidak hanya taat pada aturan tapi juga pada kepekaan sosial, contohnya ketika ada yang meminta bantuan mereka langsung menolong, itu merupakan bentuk kedisiplinan dalam mengambil sikap dan keputusan. Dan dari prinsip kepala sekolah sendiri menurut kepala sekolah kedisiplinan itu bukan hanya dalam hal kesamaan tapi juga cara berfikir dan sikap sosialnya. Disini kita sebagai manusia yaa sesuai dengan aturannya Allah, sikap sosial itu dalam hal muamalah. Dan yang saya rasakan, selama semester dua ini belum pernah lagi menangani kasus anak yang melakukan pelanggaran sedang seperti yang saya dapat di semester lalu, tapi selama ini memang yang sering dilakukan anak adalah bentuk pelanggaran ringan saja, dan itu kita sama-sama saling mengingatkan. Dan selama saya rasakan disini sudah pada tahun ke empat sudah mnegalami presontasi yang menurun didalam buku catatan pelanggaran saya. Jika saya telusuri, pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak adalah imbas dari rumah, karena memeng ada broken home dirumah, dan juga karena pergaulan mereka dilingkungan yang kurang positif. jadi pelanggaran yang mereka lakukan adalah sikap yang dilakukan karena imbas dari rumah, dan mereka juga lakukan disekolah. Jadi, yang melakukan pelanggaran dan kita skors tadi orang tua sudah diberikan surat pemebritauan, bahwa anak ini telah melakukan pelanggaran, dan jika saya amati pelaku pelanggaran itu dari waktu-kewaktu dilakukan oleh orang yang sama. Dengan adanya pembinaan tadi dan kontrol bersama orang tua tadi saya rasa sudah cukup mengurangi tindakan pelanggaran yang dilakukan. Jika ada pelaku pelanggaran sedang itu ada yang baru biasanya anak itu hanya ikut-ikutan dari temannya tadi yang melakukan pelanggaran.

- Peneliti : Untuk harapan kedepannya dari *Hizbul Wathan* sendiri kedepannya gimana pak?
- Narasumber : Saya sebagai waka bidang kesiswaan sekaligus guru PAInya anak-anak maupun yang biasa menangani kasus anak-anak yaa.. harapan kami *Hizbul Wathan* itu bisa ditingkatkan sisi kedisiplinannya dan sisi kemandiriannya. Sehingga, anak-anak itu betul-betul dalam melaksakan aturan dan melaksanakan kedisiplinan aturan sekolah dan aturan Allah itu bisa benar-bener terlaksana. Karena, yang paling pokok adalah kedisiplinan dalam melaksanakan aturan Allah, karena kalau disiplin aturannya manusia dan sekolah itu kami rasa, aturan manusia itu kan berubah-ubah sesuai dengan zamannya, tapi kalau untuk aturan Allah saya rasa Insyaallah tidak. Aturan yang dibuat oleh manusia kadang tidak bijak, bijaksana tapi tidak bijak sini (guyongan). Tapikan, kalau aturan Allah insyallah bijaksana bijaksini, dan harapan kami dengan adanya *Hizbul Wathan* dan melalui kegiatan *Hizbul Wathan* anak-anak kami bisa ditanamkan karakter-karakter keislaman yang *rohmatan lilalamin*, yang memberikan kesejukan dan saya sebagai guru PAI mengajarkan anak-anak itu bagaiman berislam dengan rendah hati, dengan rendah hati itu berarti bukan merasa yang paling hebat sendiri, paling benar sendiri, tapi kita sebagai umat Islam yang menjaga persatuan, dan kita rasa kita hamba Allah yang memiliki kebenaran hanyalah Allah, dan itu akan membuat kita memunculkan sikap rendah hati.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Narasumber : Warni Samarni

Jabatan : Orang tua Peserta Didik (Sinar)

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Parkiran Depan Sekolah

Peneliti : Menurut ibu bagaimana keberada *Hizbul Wathan* di SD ini?

Narasumber : *Hizbul Wathan* itu menurut saya dilakukan itensitasnya padet dengan kegiatan, selain itu juga kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggunya. Dan kalau saya lihat SD nya ini mempersiapkan betul-betul kegiatan ini dipersiapkan. Dan Kalau untuk anak *Hizbul Wathan* saya rasa penting mbak.. di *Hizbul Wathan* kan tidak hanya di ajarkan materi pelajaran saja tapikan diajarkan tentang lingkungan, kerjasama, dan dikenalkan kehidupan masyarakat, jadi saya rasa penting. Dan manfaat yang akan di dapat anak Banyak sekali tentunnya, anak diajarkan bagaiman benar-benar menjadi mandiri, bekerja sama dengan orang lain, bagaimana menghargai orang lain, atau selain itu juga diajarkan juga menolong orang lain, dan tentu anak akan menambah banyak ilmu dan pengalaman langsung. Dekit demi sedikit yaaa mbak, dan yang saya rasakan yang berkaitan dengan anak setelah mengikuti *Hizbul Wathan*, kalu untuk anak saya sendiri, anak lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan gurunya, ketika disuruh menghafal ini anak itu berusaha untuk bisa, diberikan tugas dari gurunya ya berusaha mencarinya dan mengerjakannya.

Peneliti : Jika anak mengikuti *Hizbul Wathan*, apakah ibu juga ikut mendukung kegiatan anak? seperti apa bentuk dukungan yang ibu berikan?

Narasumber : Iyaa, ya Seperti kelengkapan anak, mulai dari sragam dan atribut lainnya yang berkaitan dengan *Hizbul Wathan*, sedangkan untuk keterlambatan saya usahakan anak saya tepat waktu. Dan sebelum *Hizbul Wathan* dimulai, anak saya jemput saya suruh dan saya beri kesempatan mandi biar bapa anak itu seger lagi, dan *Alhamdulillahnya* rumah saya deket, saya usahakan jemput ya, setelah itu saya suruh shalat dulu, baru saya antar lagi.

Peneliti : Selama ini adakah pertemuan atau laporan yang dilakukan dengan pembina?

Narasumber : Sejauh ini belum ada, secara internalnya gak ada ya mbak, tapi penjelasan atau sosialisasi mengenai *Hizbul Wathan* cuma pas pendaftaran dulu, kalau di SD ini ada kegiatan ini dan diadalamnya apa saja gitu aja sih mbak. Dan laporan atau penilaian yang saya terima dari perkembangan anak paling obrolan biasa dengan guru, kayak “adek kemarin kurang bisa menghafal ini, kurang bisa menggunakan tongkatnya” seperti itu aja seh mbak, saya rasa wajar untuk saya pantau lagi, sedangkan untuk penilainnya hanya sekedar huruf A, B, C gitu aja seh mbak. kalau untuk anak saya sendiri, cukup yaa, soalnya anak saya juga pernah gk masuk dan itu kan mempengaruhi juga.

Peneliti : Sedangkan dirumah ibu adakah aturan-aturan yang ditunjukan untuk anak bu? Seperti apa bentuk aturannya?

Narasumber : Tentu ada ya mbak, meskipun tidak saya tuliskan, dan tahapnya atau aturnnya itu masih taraf yang kecil, seperti bangun bagi anak tidak boleh kuang dari jam 6, dan kalau pulang sekolah saya usahakan tidak main dan harus mengganti bajunnya, nonton TV aja biar gak capek, kalau ada kegiatan apalagi tambahan ekstara, saya suruh untuk tidak main yang berat-berat.

Sedangkan untuk belajar malam saya juga gak terlalu *ngoyo*, soalnya anak-anak sudah sangat capek otaknya menurut saya, gak belajar saya gak terlalu saya paksa, tapi kalau memang ada tugas ya harus dikerjakan. Saya juga melihat *mood* anak juga sih mbak untuk mengerjakan buku teks tematik itu, kalau memang anak lagi *selo*, saya anjurkan untuk mempelajari dan mengerjakannya. Dan ditempat tinggal Kalau untuk anak-anak belum ada aturan yang khusus, semuanya diserahkan ke orang tua masing-masing yaa.

- Peneliti : Sedangkan sekolah di SD Muhammadiyah karangbendo ini, apakah sudah memberikan lingkungan yang baik untuk anak ibu?
- Narasumber : Sudah sih mbak, hanya saja paling teman-temannya yang berbeda-beda yang mempengaruhinya. Untuk fasilitas yang ada disekolah Menurut saya belum mbak, namanya juga sekolah baru berkembang ya mbak jadi saya maklumi, yang saya rasakan kayak, kebersihan disini masih kurang, apa lagi untuk kamar mandi disini ya, apalagi anak-anak ya dipiketkan untuk kamar mandi ya gak mungkin juga sih mbak. yang suka dikeluhkan dan saya lihat juga, kamar mandi cewek pintunya ada yang rusak, kan bahaya juga kan mbak.. karena kadang anak laki-laki ya suka memakai kamar mandi cewek dan gak di siram kadang kan baunnya gak enak mbak.
- Peneliti : Harapan ibu kedepanya untuk ekstra *Hizbul Wathan* ini seperti apa bu?
- Narasumber : Kalau saya ya tetep harus diadakan secara rutin. Tetapi kalau untuk anaknya yang bermacam-macam dan masih taraf berlalatih ya saya gak berharap banyak. Dan disinilah anak-anak bisa bermain yang edukatif, dan dikaitan dengan kehidupan masyarakat yang di alami secara langsung, sangat berbeda sekali pelajaran yang ada di kelas, kalau di *Hizbul Wathan* ini kan diajari *werno-werno to* mbak...

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 15. 00

Tempat : Didalam Kelas dan didepan Halaman Sekolah

Materi : Sejarah HW dan Undang HW

Diskripsi Data:

Pada saat upacara pembukaan pada pukul 15.35 setelah pembina menyiapkan seluruh peserta didik pembina memberikan salam, berdoa, melakukan tepuk *Hizbul Wathan*, tepuk tunggal-ganda, tepuk kosentrasi, dan Mars *Hizbul Wathan*. Disana dijelaskan makna disiplin ada pada lirik mars *Hizbul Wathan*. Pembina setiap menyampaikan materi mampu menciptakan suasana yang menyeangkan dengan bernyanyi kalau kau suka hati dan mars *Hizbul Wathan*, diselangi dengan bercanda dan interaktif dengan peserta didik. Pembina menerangkan isi dari lirik mars HW bahwa dengan disiplin mengikuti *Hizbul Wathan* peserta didik diharapkan memiliki hati yang teguh sebagai baja dalam menghadapi kehidupan nantinya. Pembina menekankan pada peserta didik bahwa dengan disiplin mengikuti *Hizbul Wathan* kalian telah menjaga Indonesia untuk lebih maju. Pembina menjelaskan Bawa peserta didik yang mengikuti *Hizbul Wathan* adalah anak yang sedikit bicara banyak bekerja.

Ketika upacara langsung pembina mengawasinya dari tengah dan belakang sehingga peserta didik hafal bagaimana kode-kode peringatan yang diberikan oleh pembina saat upacara. Dua peserta didik purtri yang diketahui ngobrol saat upacara pembukaan. Pembina menyuruh keduannya untuk maju kedepan. Pembina meminta keduanya untuk menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh pembina. Karena tidak bisa maka

pembina memberikan hukuman berupa beberapa aba-aba dalam PBB dan Diminta untuk menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh pembina. Setelah selesai saling berjabat tangan sebagai tanda meminta maaf kepada pembina dan pembina meminta maaf telah memberikan hukuman

Pada pertemuan kelima materi yang disampaikan mengenai sejarah dan Undang-undang *Hizbul Wathan*, karena pembelajaran dilakukan dikelas dengan memanfaatkan media LCD pesert didik cukup atusias dan peserta didik mampu mengontrol perilakunya sendiri. Sebelum Pulang Pembina meminta peserta didik kelas V untuk mengingat kembali sejarah dan Undang-undang HW yang sudah dipelajari. Peserta didik yang bisa menyebutkan undang-undang HW ada berapa mendapat tepuk tangan dari peserta didik yang lainnya.

Catatan Lapangan 13 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Narasumber	: Sriyanti
Jabatan	: Orang Tua Peserta Didik (Meika Nurlita)
Hari/ Tanggal	: Rabu, 28 Maret 2018
Waktu	: 16.30 WIB
Tempat	: Parkiran Depan Sekolah
Peneliti	: Kalau ibu lihat kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo seperti apa ya bu? Menurut ibu sendiri?
Narasumber	: Kalau untuk <i>Hizbul Wathan</i> menurut saya bagus yaaa. Karena untuk mendidik anak-anak misalnya bergaul sesama teman, kan bagus mbak biar akrab... kan juga ada pengetahuan lain juga mbak... menurut saya yaa bagus sekali. dan Manfaat apa yang saya rasakan mengenai perkemangan anak adalah anak-anak kalau sama teman-temannya itu tambah jadi saling membantu.
Peneliti	: Bgaimana bentuk dukungan yang ibu berikan ketika anak mengikuti kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> ?
Narasumber	: Saya mendukung, untuk menambah pengetahuan anak-anak, selain itu anak kalau pelajaran dikelas terus kan bisa bosen kan nanti, kan di HW juga ada Hiburan, ada main-mainnya juga. Misalkan, "Meika" gak ikut tak suruh ikut, pokonya yang berhubungan dengan pendidikan dan selama dia mampu saya utamakan. Pokonya pendidikan paling utama mbak
Peneliti	: Adakah laporan atau pertemuan rutin dengan pembina dari pembina tentang anak ibu selama mengikuti <i>Hizbul Wathan</i> ?
Narasumber	: Belum, selama ini belum mbak... Soalnya kalau kami dikumpul yang seperti itu gak pernah ya.... tapi biasanya kalau ada acara yang berkaitan dengan <i>Hizbul Wathan</i> wali murid pasti dikasih tau, kalau mau kemah atau mau apa.
Peneliti	: Dilingkungan masyarakat dan lingkungan rumah ibu sendiri apakah juga menerapkan aturan-aturan yang diberlakukan untuk anak-anak?
Narasumber	: Kalau dilingkungan tempat tinggal Adalah mbak... kayak wajib belajar dari jam 06.00-09.00, dan kalau dirumah Yaaa biasanya saya melarang untuk gak boleh ini itu, contohnya gak boleh main sampai malem, kalau waktunya pulang ya pulang.
Peneliti	: Meneurut ibu, Sarana-prasarana yang ada disekolah sudah mencukupi belum bu?
Narasumber	: Saya rasa sudah cukup, karena saya juga mebandingkan dengan SD sekitar sini, dan di daerah sini yang menurut saya cukup bagus.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Narasumber : Sada Dino Ridho
Jabatan : Peserta didik Kelas IV
Hari/ Tanggal : Rabu, 4 April 2018
Waktu : 14. 40 WIB
Tempat : Kantin Sekolah

Sada Dino Ridho peserta didik kelas IV dengan mengikuti *Hizbul Wathan* rasanya senang, karena menurutnya didalam kegiatan ada banyak permainan, selain itu juga dapat bertemu dengan temannya, dan dapat belajar serta mendapatkan ilmu dari guru, dan senegnya menurunnya bukan kayak dikelas, menurutnya ia dapat bersenang-senang dan bercanda sama teman-teman, dan juga bemain. *Hizbul Wathan* memberikan manfaat seperti Gurunya tegas, yang mengajarkan untuk menjadi baik. Aturan yang ada di *Hizbul Wathan* yaitu peserta didik tidak boleh rame saat guru memberi pejelasan, gak boleh mengganggu atau menggoda teman-temannya. Dan Ridho pernah *gojekan* disuruh lari, dan pernah disuruh menyanyikan lagu nasional. Hadiah yang pernah diberikan oleh pembina adalah alat tulis, dan buku-buku karena saat perkemahan kelompoknya menang kebersihan tenda. Bentuk pengawasan yang diberikan adalah pembina melihat aktivitas peserta didik selanjutnya didekati oleh pembina, dan di bilangin jangan *gojek*, jika masih ngeyel diminta untuk maju.

Bentuk dukungan orang tuannya adalah ditanyain oleh ayahnya, biasanya ditanyakan tentang kegiatannya disekolah. Bentuk aturan yang sering dilaksanakan adalah shalat Tepat waktu dan rajin mengerjakan piket, sama berangkat sekolah awal waktu dan Sering di pujian sama pak guru yang nyalami. Fasilitas yang diberikan sekolah cukup nyaman karena ada lapangan untuk bermain dan berolah raga. Selain itu pembina juga telah memberikan contoh perbuatan yang baik kepada ridho yaitu selalu mengingatkan salah salah dan mengajak mengajarkan shalat.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 April 2018
Waktu : 15. 00
Tempat : halaman Sekolah
Materi : Tali Temali dengan Tongkat

Ketika akan memasuki lapangan peneliti melihat peserta didik saling mengingatkan sesama temannya untuk memeriksa kembali atribut yang digunakan sebelum memasuki lapangan. Pada pukul 15. 30 pembina membunyikan peluit untuk di mulainya upacara pembukaan *Hizbul Wathan*. Pembina memberikan aba-aba siap dan dimulai dengan salam kemudian dilanjut berdoa. Peserta didik diberikan pertanyaan tentang rukun islam. Pembina menjelaskan rukun Islam tentang shalat, dan memberikan pengertian bagaimana balasan orang yang mengerjakan shalat berjamaah dengan ganjaran 27 derajat. Sementara dibelakang ada pembina yang melakukan pengawasan dengan mendekati peserta didik yang ngobrol dengan temannya atau pada posisi tidak sesuai dengan aba-aba.

Pada saat itu ternyata ada peserta didik yang bernama Nabil dihukum untuk mengumpulkan sampah dilapangan dengan tangan kosong. Ketika peneliti bertanya ternyata anak tersebut membuang sampah sembarangan karena tempat sampahnya terlalu jauh, sehingga diketahui pembina dan diminta untuk mengambil sampah yang ada di lapangan. Menurut pembina dengan memberikan hukuman tersebut akan menyadarkan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pada saat upacara pembukaan dua Peserta didik yang di anggap mampu yang pernah mengikuti kemah yaitu kelas V putri diminta untuk maju kedepan. Peserta didik diminta untuk mencontohkan atau mengulang kembali bagaimana PBB dengan tongkat dan pembina yang mengajari kemudian peserta didik yang didepana mencontohkan kemudian di ikuti oleh semua peserta didik, setelah selesai pembina memberikan tepuk tangan bersama dengan peserta didik lainnya.

Catatan lapangan 16

Metode pengumpulan data: Wawawancara

- Narasumber : Ismay
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik (Hanau)
Hari/ Tanggal : Rabu, 4 April 2018
Waktu : 16.30 WIB
Tempat : Parkiran Depan Sekolah
-
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana pandangan ibu adanya keberadaan *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo?
- Narasumber : *Hizbul Wathan* itu saya anggap sama ya kayak pramuka, ya saya anggap positif aja, disanakan ya diajarkan seperti yang ada di pramuka, ada Baris berbaris, kerjasama, ya karena saya juga pernah pramuka juga dulu pas SD saya rasa banyak positifnya, tapi mungkin waktu terlalu sore, kasian anaknya. Tapi Saya rasa penting ya, karena mereka diajarkan banyak hal ya kayak kekompakan, meskipun gak begitu tau tentang *Hizbul Wathan*, tapi saya kira gak jauh seperti pramuka, berartikan paling tidak diajari hal-hal yang berguna, seperti semapur dan lainnya. Ya saya rasa penting ya untuk pengetahuan seusia mereka. Manfaat Yang saya rasakan, anak masih menganggap ini sebagai ekstra wajib dan harus diikuti yaa,, jadi manfaat yang dirasakan belum terlalu terasa karena anak saya masih kelas IV. Saya rasa *Hizbul Wathan* ini memberikan manfaat, apa lagi disiplin waktu. Contohnya anak saya belum waktunya *Hizbul Wathan* kadang udah diburu-buru suruh nganter karena ada *Hizbul Wathan* lho bu. Kalau menurut saya, perkembangan anak sampai saat ini lebih kepada kekompakan kepada teman bagaimana, kerjasama dengan baiknya gimana, itu aja. Nanti mungkin akan kerasa ketika anak saya sudah mengikuti perkemahan.
Yang saya rasakan anak saya selama disini berbeda sekali dengan anak saya yang sekolahnya Negeri, dan perbedaannya kontras sekali yaa. Anak saya dari segi hafalan, dan shalatnya cukup baik keikata dijaka ayahnya kemasjid itu. Dan saya salut juga, pak Sunardi sudah bisa mengelola sekolah sampai seperti ini, karena kalau saya amati dulu juga memang gak kayak ini
- Peneliti : Dengan adanya *Hizbul Wathan* ini, tentu sebagai orang tua ibu ikut mendukung ya? Bentuk dukungan ibu seperti apa untuk kegiatan *Hizbul Wathan* ini?
- Narasumber : Saya selain antar jemput anak tepat waktu, saya selalu mengingatkan anak untuk selalu kegiatan yang ada disekolah termasuk *Hizbul Wathan* ini, ya karena anak saya masih perlu diingatkan dan perlu juga orang tua memotivasinya, dan *suport* mereka untuk hadir. Selain itu juga, kalau ada tugas saya juga ikut membantu apa yang mereka butuhkan yang mereka masih sulit mendapatkannya.
- Peneliti : Adakah pertemuan antar orang tua atau bentuk laporan dengan pembina *Hizbul Wathan*, untuk membahas yang berkaitan dengan *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Belum ada sampai saat ini, mungkin anak saya masih kelas IV belum

- mengikuti kemah, jadi belum begitu terlihat selama ini. Selama ini untuk laporan yang aneh-aneh gak ada ya, dan biasanya diakhir rapotan mbak, yang menyampaikan wali kelas, dan hanya nilai bentuknya A, B, atau C begitu
- Peneliti : Kalau ibu amati lebih detail adakah perkembangan yang terjadi pada anak ibu yang berkaitan dengan mengikuti HW ini?
- Peneliti : Dirumah sendiri, apakah ibu juga menerapkan aturan-aturan kepada anak ibu?
- Narasumber : Saya dirumah ada aturan wajib belajar untuk anak-anak, setelah shalat magrib TV itu harus mati ya. Kecuali, untuk hari sabtu dan hari minggu. Saya kasih kebebasan, tapi kalau TV yang penting anak saya tekankan untuk tidak menonton bentuknya senetron, dan saya paling gak suka acara televisi yang isinya senetron, yang saya bolehkan kalau gak kartun ya berita. Kalau hari-hari biasa shalat magrib, harus matikan TV dan belajar. Kalau memang anak ngotot ingin nonton TV saya melakukan kesepakatan, tugasnya yang sudah diselesaikan mana, baru saya kasih kesempatan kepada anak. Saya sebagai Oarang tua, biasanya buku tematiknya setiap hari harus dikerjakan baru boleh nonton TV. Saya dirumah anak saya selalu saya kontrol, apa lagi kata ayahnya saya itu paling crewet kalu sama anak, tapi kan itu juga untuk kebaikan anak juga kan mbak. Saya selalu bilang ke anak, “ibu gak marah sama kalian, tapi nanti kalau kalian pinter kamu yang baik kamu kan yang bakalan bangga, kemudia baru ibu yang bangga, kemudian guru kamu, dan kamu membahagiakan orang banyak pahalamu kan banyak banget”, tetap ya mbak memberikan penyadaran kepada anak itu gak mudah, ayah juga mendukung saya crewet juga mbak. Selain itu juga dirumah saya sangat tidak diajurkan anak main HP dan PS, saya kasih kesempatan kepada mereka hanya saat libur aja, itupu gak terus terusan.
- Peneliti : Jika dari tempat tinggal atau lingkungan masyarakat ibu, adakah aturan khusus juga untuk anak-anak?
- Narasumber : Biasanya, dilingkungkungan saya ada TPA rutin yang dianjurkan untuk anak-anak meramaikan masjid, setiap rabu malem habis magrib samapi isya’sama hari jumat.
- Peneliti : Dari segi fasilitas yang disediakan sekolah dan lingkungan sekolah yang ada sudah memberikan yang terbaik?
- Narasumber : Sudah lebih dari cukup yaa mbak, dari segi pembiayaan saya rasa juga gak begitu mahal lho mbak... sekolah yang sifatnya subsidi antara wali murid lain, jadi gak semua wali murid itu biayanya sama, dan itu cukup bagus untuk orang tua yang gak mampu ada orang tua yang mampu yaa saling membantu, dan saya selalu salut dengan kepala sekolahnya.
- Peneliti : Harapan kedepan untuk *Hizbul Wathan* supaya lebih baik lagi apa bu?
- Narasumber : Kayaknya pembinanya perlu ditambah deh mbak... gak Cuma satu, anak begitu banyaknya kalau saya lihat tapikan saya sadar juga, pasti ada kendala biaya juga ya mbak. dan saya menyadari juga sih mbak.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 April 2018
Waktu : 15. 00
Tempat : Halaman Sekolah
Materi : Motivasi dan Materi Hafalan

Pembina memulai upacara pembukaan pada pukul 15. 30 dengan keadaan mendung. Pembina mengkondisikan dengan tepuk kosentrasi dan tepuk HW. Pada saat melakukan upacara pemukaan Pembina menjelaskan kepada peserta didik untuk penilaian akan ada hasil beruba nilai A, B, C serta penilaian dibagi dua Pertama, penilaian individu. Kedua, penilain kelompok. Nilai individu meliputi kedisiplinan, keaktifan, dan kecakapan. Dan untuk kelompok berdasarkan kekompakan, dan kekreatifan. Pembina menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang pokok yang dapat mempengaruhi nilai peserta didik yaitu, shalat berjamaah, sikap kalian ketikan dijelasakan dan diperintahkan, penampilan atau kelengkapan atribut serta kehadiran, selain itu pembina menjelaskan untuk peserta didik yang yang berhalangan hadir di minta untuk membuatkan surat izin dari orang tuanya lewat surat, agar pembina dapat memantau kehadiran peserta didik.

Karena adanya geremis maka kegiatan dilihat ke halaman masjid untuk berkumpul peserta didik laki-laki disebelah kiri dan sebelah kanan peserta didik perempuan. Materi yang disampaikan tentang doa harian dan bacaan syahadat serta mengulang kembali materi tentang undang-undang HW. Setelah itu melakukan permainan hitam-putih peserta didik yang terkena temannya maka harus melafalkan doa sehari-hari yang di semak oleh temannya. Pada saat itu terlihat juga waka bidang kesiswaan disitu melihat kegiatan Hizbul Wathan.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Narasumber : Sunardi S.Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Waktu : 06. 55 WIB
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana keberadaan *Hizbul Watan* di SD Muhammadiyah Karangbondo ini pak?

Narasumber : Kami selaku penanggungjawab pelaksana kegiatan *Hizbul Watan* oreantasinya itu adalah pembentukan Akhlakul Karimah, sebagaimana Visi yang kami cantumkan sekolah ini menagambil finalnya adalah membentuk anak menjadi Akhlakul Karimah atau akhlak yang baik. Yang pelaksanaanya berdasarkan Visi kami yaitu PROACTIF dan Berakhaqul karimah, dimana didalamnya ada profesional, agamis, cerdas, terampil, inovatif, semua itu adalah alat agar terwujudnya terwujudnya Akhlakul Karimah itulah secara keseluruhan, dari semua itu yang mendasari adalah akhlak Rosulullah, yaitu *liutamima makarimal akhlak* yaitu pembentukan karakter. Sehingga *Hizbul Watan* disini, yang mendasari adalah Islam, kemudian kita masukan kedalam visi dan misi sekolah kemudian dijabarkan kemasing-masing aspek. Selain sebagai perwujudan pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah, *Hizbul Watan* saya rasa penting karena disana banyak kegiatan dan tugas yang di berikan memuat perwujudan dari Visi dan Misi dari sekolah kami. Dan Aspek yang ingin dikembangkan adalah Sikap disiplin dan tujuan akhirnya adalah akhlakul Karimah yaitu akhlak yang

- mulia. Mulai dari pembentukan karakter disiplin yang merupakan bagian dari aspek akhaqul karimah. Adanya rukun islam pun juga arahnya kesana, bahkan barometer keimanan adalah akhlak, sehingga kedisiplinan yang merupakan bagian dari aspek akhlak itu merupakan bagian yang terpenting pembinaan karakter yang ada di *Hizbul Wathan*
- Peneliti : Bapak sebagai penanggung jawab, Bagaimana agar para pembina mampu menyampaikan secara maksimal kepada pada peserta didik tentang manfaat dan tujuan dari karakter disiplin?
- Narasumber : “Kita menyarankan kepada setiap guru untuk memberikan amanat di saat upacara bendera dan juga tak kalah penting saat upacara pembukaan *Hizbul Wathan*, menurut saya itu pas sekali, untuk selalu memberikan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan bagaimana anak harus berbuat begini dan begitu, dan memberikan alasannya kenapa kita harus melakukan itu dan manfaat apa yang akan kita rasakan jika melakukan perbuatan tersebut. Karena pada dasarnya, Aspek yang ingin dikembangkan adalah Sikap disiplin dan tujuan akhirnya adalah akhlaqul Karimah yaitu akhlak yang mulia. Adanya rukun Islampun juga arahnya kesana, bahkan barometer keimanan adalah akhlak, sehingga kedisiplinan yang merupakan bagian dari aspek akhlak itu merupakan bagian yang terpenting pembinaan karakter yang ada di *Hizbul Wathan*.
- Peneliti : Aturan yang seperti apa yang bapak berlakukan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* ini?
- Narasumber : Sekecil apapun aturan itu kalau ditaati menjadi satu andil untuk membentuk karakter anak. Sehingga aturan yang ada di *Hizbul Wathan* harus ditegakkan sekecil apapun itu. Ketika harus antri ya anak harus di latih bagaimana antri, ketika harus baris ya anak harus baris, meskipun itu aturan-aturan yang dianggap kecil, yang anak tanpa disadari harus ditegakkan untuk membentuk kedisiplinan anak. Kalau aturan yang kecil gak ditegakkan maka gak akan mampu melaksanakan aturan yang besar, dimana aturan itu berdasarkan aturan yang diberikan Allah, yang bedasarkan Alquran dan Hadis. Seperti membuang sampah pada tempatnya, makan dengan duduk, shalat tepat waktu. Selain kita menjelaskan kepada anak apa saja faedah dari perbuatan dan aturan yang ditetapkan kita semua juga harus memberikan contoh yang sesuai. Segala sesuatu yang ada didalam *Hizbul Wathan* harus memuat pembentukan akhlak atau karakter. Ada juga PBB, disana diajarkan bagaimana anak sesuai dengan apa yang dikomandkan pembina, disitu anak akan terbiasa dengan aturan-aturan yang ada. Kita selalu menekankan kepada pembina bahwa segala bentuk kegiatan yang ada di *Hizbul Wathan* harus memuat pembentukan karakter. Seperti permainan, didalam permainan ada aturan-aturannya, didalam baris-berbaris juga ada aturan, bahkan dalam memakai atribut juga ada aturannya, nah disitu anak-anak dikenalkan dengan berbagai aturan-aturan yang arahnya kepada anak supaya disiplin, yang taat kepada aturan
- Peneliti : Bagaimana bentuk hukuman yang harus ditegakkan melalui *Hizbul Wathan* ini?
- Narasumber : Untuk hukuman yang kami terapkan adalah hukuman yang mendidik, yang memberikan rasa tanggung jawab kepada anak, dengan sikap dan perilaku yang mereka perbuat, karena adanya hukuman yang kita berikan tadi kepada setiap anggota *Hizbul Wathan* ketika mengikuti kegiatan *Hizbul Wathan*. Apalagi kalau sudah kegiatan perkemahan, disana bisa menjadi suatu alat

sebagai aplikasi langsung, kalau hari biasakan hanya sekekedar pemanasan dan latihan kepada peserta didik, ketika perkemahan disana akan ada penilaian, disana juga ada perlombaan, dan banyak aturan yang ditegakkan, aturan yang berkaitan dengan perilaku, tata tertib dan bahkan waktu yang harus disesuaikan dan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh panitia. Semua itu, akan menjadi tolak ukur ketika anak berbaur dengan sekolah-sekolah lain, entah itu perkemahan satu kabupaten, atau satu kecamatan, dan perkemahan disekolah yang berbaur dengan kelas lain. Sehingga miniatur kehidupan yang kita ciptakan disana, anak-anak yang terbiasa disiplin dengan aturan atau dengan waktu, anak akan terlihat semuanya disana. Buah dari pendidikan yang dilakukan di *Hizbul Wathan* akan terlihat pada saat perkemahan bersama.

- Peneliti : Apa bentuk Hadiah yang diberikan sekolah untuk anak-anak yang memiliki disiplin tinggi?
- Narasumber : Kami menyarankan kepada seluruh tenaga kependidikan termasuk guru-guru ekstra bagi Peserta Didik yang melaksanakan tugas dengan baik, harus tetap diberikan suatu penghargaan, walaupun hanya dengan acungan jempol, puji seperti itu, saya rasa anak akan merasa dihargai dan termotivasi..
- Peneliti : Bagaimana bentuk pengawasan yang diterapkan disekolah melalui ekstrakulikuler *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Kita menekankan pada kosep "*amal ma'ruf nahi mungkar*" yaitu mengajak dalam kebaikan dan menjauhi dalam keburukan. Jadi dalam melakukan pengawasan atau meningkatkan kedalam kebaikan dan mencegah yang mungkar semua wajib melakukan sesuai dengan kemampuan. Dan kita disini melibatkan semua warga sekolah, dan semua elemen sekolah, mulai dari guru kelas, guru TPA, guru PAI, penjaga kantin, stpam sekolah, tukang kebun, tukang masak, bahakan teman-temannya juga saling melakukan pengawasan dan mengingatkan dalam hal kebaikan, yaitu *amal ma'ruf nahi mungkar*.
- Peneliti : Bagaimana keterlibatan orang tua yang berkaitan dengan *Hizbul Wathan* dalam pembentukan kedisiplinan?
- Narasumber : Kita ada kontrol kepada pesert didik melalui orang tua mereka, untuk mengontrol anak dirumah mengenai kedisiplinan shalatnya ngajinya dan hafalannya kita melibatkan Orang tua dengan mengisi ceklis yang kami sebut dengan buku kendali siswa, karena *Hizbul Wathan* ini konsepnya pramuka plus lewat kegiatan-kegiatan PR yang sifatnya aplikatif dari pemerlajaran biasa maupun pembelajaran di *Hizbul Wathan*, contohnya, mengontrol anak dirumah mengenai, "hari ini sudah sedekah atau belum? Hari ini sholat jamaah atau shalat sendiri atau tidak shalat?", dengan mengisi ceklis yang disebut dengan buku kendali siswa tadi, dengan melibatkan orang tua dirumah sebagai bentuk menegakkan kedisiplinan dirumah. Karena, di *Hizbul Wathan* kan konsepnya Pramuka yang Plus Agama. Jadi, didalam HW itu sekaligus melaksanakan aturan-aturan keagamaan, shalat, sedekah, puasa merupakan aspek yang masuk kedalam *Hizbul Wathan*, karena *Hizbul Wathan* itu keistimewaanannya disitu. agama jadi didalam *Hizbul Wathan* melaksanakan aturan-aturan keagamaan juga.
- Peneliti : Sejauh ini bagaimana peran pembina dalam memberikan keteladanan kepada peserta *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Keteladan yang harus dilakukan oleh para pembina, bahkan untuk semua

- guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini adalah keteladanan dalam perkataan, perbuatan, dan berpakaian harus dilakukan secara bersamaan. Tentunya keteladan yang diberikan atau ditunjuka kepada Peserta Didik yang bersumber atau berkiblat kepada Nabi Muhammad, karena Allah mengutus Nabi Muhammad Saw di dunia ini adalah sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi umatnya.
- | | |
|------------|--|
| Peneliti | : Bagaimana bentuk Refleksi dan Evaluasi yang dilakukan disekolah mengenai ekstarkurikuler <i>Hizbul Wathan</i> ? |
| Narasumber | : Bentuk refleksi yang kita lakukan alah setiap selesai kegiatan, dan paling sering adalah ketika selesai perkemahan kita bersama pembina saling melaporkan hasil temuan yang telah terlaksana dilapangan kemudian kami saling menanggapi kejadian tersebut, untuk evaluasi dari segi kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> nya sendiri setia akhir semester kita menerima laporan yang di sampikan oleh pembina, laporan yang berbentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan, evaluasi dari anak-anak sediri, kita melihat anak-anak yang memiliki bakat yang kemudian kita fasilitasi, kemudian anak-anak anak yang masih kurang kita bina lagi, adapun anak-anak yang sangat sulit kita melakukan pembinaan secara khusus bersama pembina dan bekerjasama dengan pak Wid untuk dilakukan pembinaan yang intensif. |
| Peneliti | : Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> ? |
| Narasumber | : Usaha sekolah adalah memberikan himbauan agar bisa berperan secara aktif atau dalam bahasa jawa “harus gregeh” dari seluruh elemen sekolah, mulai dari saya sendiri, guru, tenaga kependidikan, apalagi dengan dukungan dari orang tua yang baik maka itu akan memebrikan andil untuk mendapatkan hasilnya yaitu akhlakul karimah. |
| Peneliti | : Sejauh ini bagaimana hasil yang bisa dilihat dari kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> dalam membentuk kedisiplinan peserta didik? Dan apa hasil yang akan diharapkan untuk kedepannya? |
| Narasumber | : Semua kegiatan yang ada di <i>Hizbul Wathan</i> hasil akhirnya adalah akhlakulkarimah yang menjadi buah dari ketaqwaan, melalui keimanan dan ketaqwaan yang dilalui dengan latihan <i>Hizbul Wathan</i> yang finalnya adalah akhlakul karimah. Sehingga, Ketika anak-anak hidup dimasyarakat, hidup dinegara, akan membawa warna tersendiri, “owww itu lulusan sekolah Muhammadiyah yang didalamnya ada kegiatan Hwnya” akan tidak sama dengan yang tidak yang mengenal <i>Hizbul Wathan</i> . Dan Melalui kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> ini anak-anak kami bisa ditamkan karakter-karakter keislaman yang <i>rohmatan lilalamin</i> , yang memberikan kesejukan dan mengajarkan pada anak-anak itu bagaiman berislam dengan rendah hati, dengan rendah hati itu berati bukan merasa yang paling hebat sendiri, paling benar sendiri, tapi kita sebagai umat Islam yang menjaga persatuan, dan kita rasa kita hamba Allah yang memiliki kebenaran hanyalah Allah, dan itu akan membuat kita memunculkan sikap rendah hati. |
-

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Waktu : 15. 00

Tempat : Halaman Sekolah

Materi : Kegiatan Jalan-Jalan (Taddabur Alam) dan Evaluasi

Setelah selesai shalat Ashar, peserta didik berkumpul dihalaman sekolah pada pukul 15.30, pada upacara pembukaan pembina menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu jalan-jalan menyusuri kampung sekitar sekolah dengan perduli lingkungan. Sebelum dimulai Pembina menjelaskan aturan saat dijalan menyusuri kampung peserta didik berikan aturan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat jalan-jalan, yaitu haus menjaga lisan dan ketertiban. Peserta didik diperintahkan berpansangan untuk membawa kantong plastik untuk mengambil sampah yang tercecer dijalan. Kemudian pembina menjelaskan tujuan dari kegiatan tersebut yaitu kita harus menjaga lingkungan, selain itu juga peserta didik diajak untuk memngingat kembali hadis tentang kebersihan adalah sebagian dari iman.

Pada saat perjalanan peneliti melihat Pembina menyapa warga dengan dengan senyum dan menundukan kepala. Selain itu pembina memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu untuk menjaga kebersihan tidak hanya dilingkungan sekolah saja tapi diharapkan peserta didik dapat menjaga kebersihan dilingkungan rumah dan masyarakat sehingga akan terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

Selain itu dalam perjalanan Pembina menjelaskan pentingnya disiplin dalam menjaga lingkungan, dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa dampak dari lingkungan yang tidak dijaga kebersihannya. Pada saat itu ternyata ada peserta didik yaitu Rais kelas V yang dilaporkan oleh temannya karena berkata kotor saat jalan-jalan. Pembina meminta untuk membaca ighstifar 10 kali dengan meminta ampun kepada Allah. Menurut pembina hukuman tersebut Sudah menjadi kesepakatan dan aturan yang ada disekolah dan termasuk hukuman yang paling ringan tapi membuat sadar peserta didik. karena dengan istigfar anak-anak akan kembali mengingat Allah dan takut akan dosa yang dia lakukan.

Setelah sampai disekolahan, sampah dikumpulkan ditempat sampah, peserta didik semuanya diminta untuk tepuk tangan dengan apa yang telah dilakukan. Saat duduk dilapangan setelah jalan-jalan pembina bertanya-tanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama di semester II. Sebelum pulang pembina mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa Penilaian juga termasuk dalam buku kendali yang didalamnya ada tanda tangan dari orang tua peserta didik berupa kegiatan shalat berjamaah dan tadarus dan hafalan, peserta didik diminta untuk menyampaikan hal tersebut kepada orang tuanya. Peserta didik berbaris dan berdoa, selanjutnya bersalaman dengan semua pembina.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Narasumber	:	Sutardi
Jabatan	:	Orang tua Peserta Didik (Dianita)
Hari/ Tanggal	:	Rabu, 18 April 2018
Waktu	:	16.45 WIB
Tempat	:	Halaman Masjid Sekolah
Peneliti	:	Menurut bapak bagaimana keberadaan HW di SD Muhammadiyah karangbendo?
Narasumber	:	Yaa bagus, untuk anak bagus-bagus aja mbak, memberikan kegiatan yang positif pada anak keberadaan tersebut cukup penting yaa mbak.. karena menambah kegiatan anak dari pada main diluar juga.. anak bertambah pengetahuannya, itu otomatisnya mbak. dan disana diajarkan untuk selalu tepat waktu shalatnya, masuknya dan pulangnya dan menggunakan waktu dengan baik. Apalagi kalau mau HW yang saya rasakan, biasanya anak gak mau mandi, berbeda ketika akan HW sampai dirumah langsung mandi tanpa disuruh, dan ganti baju lansung berangkat lagi, karna kotrakan rumah saya dekat dengan sekolah ini, ya jadi masih disempatkan pulang, begitu mbak.

- Biasanya samapi mau maghrip anak itu gak mau mandi padahal sudah saya suruh.
- Peneliti : Dengan adanya kegiatan *Hizbul Wathan* ini, bagaimana bentuk dukungan yang bapak berikan kepada anaknya?
- Narasumber : Kalau saya ya mendukung, selama itu kegiatan sekolah dan baik untuk anak, saya itu mendukung, seperti apa pun waktunya di sekolah, tetapi saya dukung mbak. daripada anak bermain dirumah yang gak ada manfaatnya, Cuma main kemana gak jelas, mending disekolah, sama temannya, diawasi bapak ibu guru dan sambil belajar, kan tetapi ada manfaatnya. Bentuk dukungan saya selain antar jemput, anak butuh apa saja yang diperlukan saya carikan, pas baju HW itu pas disini gak ada, saya pesankan ditempat lain harus cari sampai kauman, alun-alun tetapi saya carikan. Kalau untuk kegiatan disekolahan masih saya pentingkan dan utamakan disekolahan, biar gak *sak penak e dewe*, kalau ada acara dan sama-sama anak ada acara disekolahan saya usahakan mengantar anak yang kesekolah dulu.
 Saya juga gak mau izin kalau anak gak sakit, nanti malah jadi kebiasaan apa-apa izin. Selain itu saya dirumah juga kadang sering mengingatkan anak belajar shalat, tapi memang anak saya masih kurang dalam hal shalat, masih sulit tapi terus saya ingatkan. Dirumah saya juga menerapkan sebuah aturan seperti masalah main ya mbak, saya tekankan pada anak itu, sebelum magrib harus pulang, dan sebelum maghrib harus sudah mandi. Saya sebenarnya gak bisa keras sama anak, anak saya hanya saya ingatkan terus dan *alhamdulillah* untuk hal kenakalan, anak gak sampai nakal yang kebangetan ya mbak
- Peneliti : Selama ini apakah ada pertemuan atau laporan dari pembina membahas mengenai *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Belum sih mbak, kalau laporan paling cuma ada nilai B gitu mbak
- Peneliti : Di masyarakat tepat tinggal, adakah aturan yang di khususkan untuk anak-anak?
- Narasumber : Ada ya, kayak wajib belajar dari jam 07.00-09.00 ada mbak, dan senin, rabu, dan sabtu, itu ada TPA juga mbak disana.
- Peneliti : Dari segi fasilitas yang ada disekolah bagimana sudah memadai belum menurut bapak?
- Narasumber : Kayaknya sudah cukup dan rumayan, dari pada tempat saya dikampung saya jauh ya mbak, tetapi bagus ini, dan sekolah dekat sini kalau saya lihat gak kalah disini itu. Selain itu juga, TPA sudah ada, Dzuhuran disuruh luhuran dulu, ada kegiatan eksatra yang berfarasi dan aktif dilaksanakan terus.
- Peneliti : Untuk harapan kedepannya, *Hizbul Wathan* ini harus gimana?
- Narasumber : Harapan saya ya lebih bagus, ditingkatkan lagi ketertibannya, tata tertibnya kedisiplinannya, lebih kompak, semuanya dari pihak guru, murid, dan wali memiliki kerjasama yang lebih bagus lagi. Untuk jamnya juga didisiplinkan lagi yang jelas. Agar anak-anak itu dilatih kedisiplinannya. Umpama ada anak yang telat, menurut saya dikasih hukuman itu gak apa-apa, asalkan hukuman yang sesui untuk anak-anak. Sehingga, memberikan rasa jera atau *kapok* pada anak, biar anak itu gak seenaknya saja. Jadi, anak itu yang telat gak telat-telat terus.
 Selain itu juga ditingkatkan lagi pengawasannya, soalnya anak-anak kadang suka coba-coba, dan takutnya anak-anak yang baik ikut-ikutan.

**Kurikulum Gerakan
Kependuan Hizbul
Wathann Pandu *Athfal*
SD Muhammadiyah
Karangbendo**

KURIKULUM GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN

ATHFAL MELATII

NO	KOMPETENSI	KRITERIA KINERJA	RUANG LINGKUP	RUANG LINGKUP		
				SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1	<i>Salam Athfal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam dan menerima salam diperagakan oleh pelatih dan athfal Sikap pada saat memberikan salam dan menerima salam diperagakan oleh pelatih dan athfal Memberikan salam ditanamkan untuk dilaksanakan setiap bertemu dengan sesama pandu 	<ul style="list-style-type: none"> Salam dalam pandu Hizbul Wathan Memberikan salam pada saat bertemu dengan sesama pandu 	<ul style="list-style-type: none"> Senang memberikan salam Bangga menerima salam 	<ul style="list-style-type: none"> Cara memberikan dan menerima salam Ketentuan memberikan salam Waktu dan tempat memberikan salam Orang-orang yang harus diberikan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan salam pada saat bertemu dengan sesama pandu Menerapkan pemberian salam kepada orang-orang yang harus diberikan salam
2	<i>Seruan Rumpun pada pembukaan dan penutupan pelatihan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Seruan Rumpun dilaksanakan dalam pelatihan, baik pada saat pembukaan, maupun penutupan Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan ditanamkan kepada Athfal untuk dilaksanakan, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat Pembukaan dan penutupan pelatihan; dengan seruan Rumpun mampu melatih kedisiplinan dan menciptakan suasana yang akrab, dinamis, dan menggali kreativitas 	<ul style="list-style-type: none"> Janji Pandu Athfal dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan yang dimasukkan dalam seruan Rumpun agar Pandu Athfal mengucapkan dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh Seruan Rumpun merupakan ulangan janji dan merupakan alat pembina kekeluargaan dan disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan seruan Rumpun pada saat pembukaan dan penutupan pelatihan dengan sungguh-sungguh Menyadari isyarat yang diberikan oleh BeA dan melaksanakan dengan rasa senang dan penuh tanggung jawab Sadar akan pentingnya melaksanakan isyarat atau seruan yang 	<ul style="list-style-type: none"> Pokok seruan Rumpun meliputi: tata tertib, formasi lingkaran, isyarat/tanda-tanda mulai dan atau tanda selesai, langkah yang nyata/sama, seruan yang keras, memberikan salam waktu mengucapkan giat Cara melaksanakan seruan Rumpun untuk BeA dan pandu Athfal Aba-abu yang digunakan untuk seruan Rumpun 	<ul style="list-style-type: none"> Terlatih melaksanakan seruan Rumpun sesuai dengan aba-abu yang diberikan oleh BeA Cekatan dalam mengikuti seruan Rumpun pada acara pembukaan dan penutupan pelatihan Tangkas dalam melaksanakan seruan Rumpun pada acara pembukaan dan penutupan pelatihan dengan tata cara yang telah ditentukan

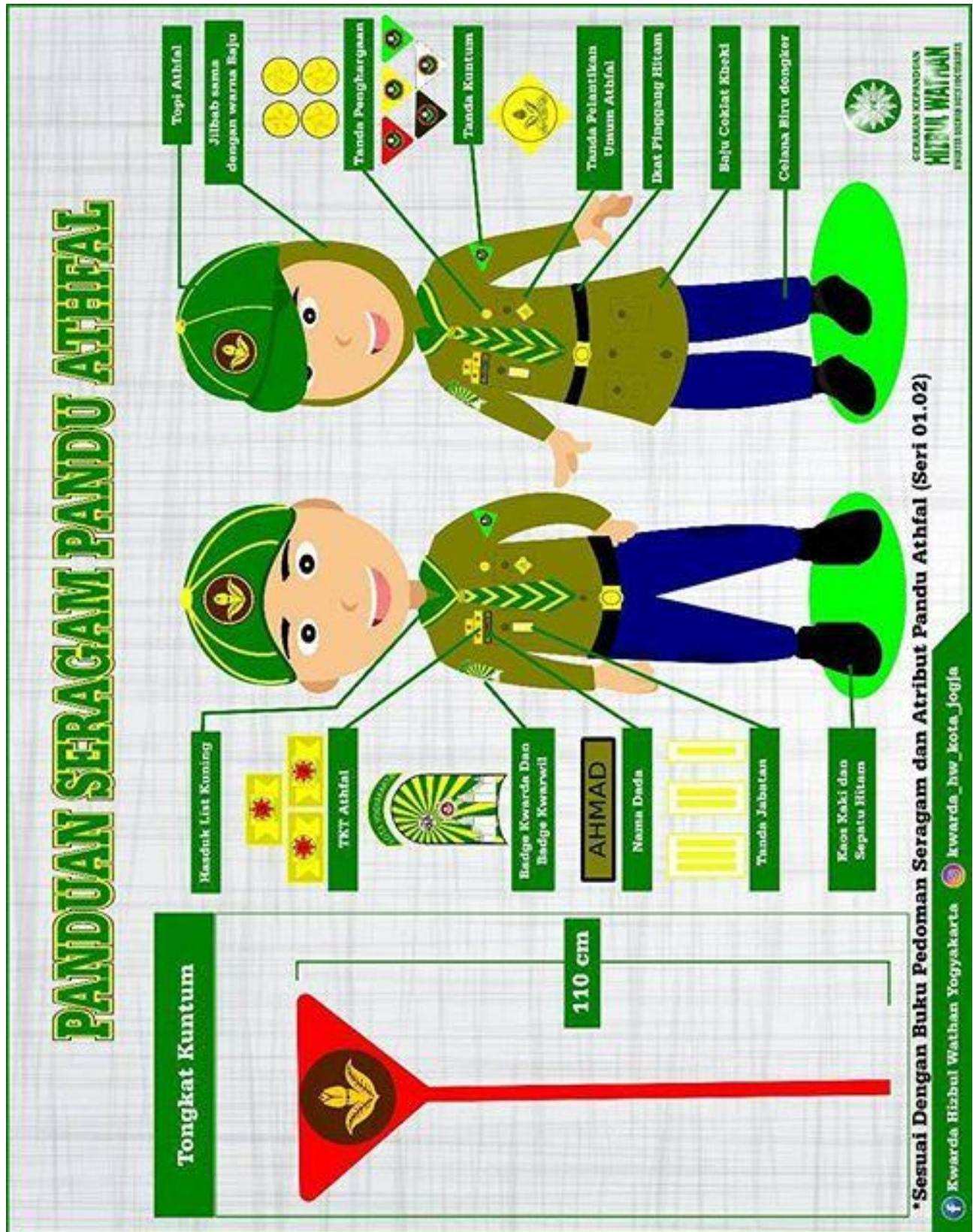
		<p>pelatih maupun athfal sehingga pada saat berlatih akan tercipta kegembiraan</p>		diberikan oleh BeA		
3	<i>Lagu Indonesia Raya</i>	<ul style="list-style-type: none"> Lagu kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan dengan semangat sebagai gambaran perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia Sikap yang benar pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya 	<ul style="list-style-type: none"> Pencipta lagu dan sejarah lagu Indonesia Raya Lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan W.R. Supratman 	<ul style="list-style-type: none"> Merasa bangga dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya Bersikap dengan tepat pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya 	<ul style="list-style-type: none"> Syair lagu Indonesia Raya Cara menyanyikan Indonesia Raya Waktu untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya Hitungan, keras lemahnya nada dalam lagu Indonesia Raya 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyanyikan Lagu Indonesia Raya dengan benar
4	<i>Mars HW</i>	<ul style="list-style-type: none"> Lagu mars HW dinyanyikan dengan sikap yang benar Lagu mars HW dinyanyikan dengan penuh semangat 	<ul style="list-style-type: none"> Teks Mars HW dan kandungan isinya Irama lagu mars 	<ul style="list-style-type: none"> Bersemangat dalam menyanyikan mars HW Bangga terhadap dirinya yang sudah tergabung dalam anggota HW melalui nyanyian mars HW 	<ul style="list-style-type: none"> Cara menyanyikan Mars Sikap dalam menyanyi Teks lagu mars HW 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyanyikan Lagu mars HW dengan penuh semangat Hafal lagu mars HW Menyanyikan mars HW dengan irama yang tepat
5	<i>Kalimat Syahadat</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Syahadat diucapkan dengan sungguh-sungguh sebagai janji kepada Allah yang keluar dari hati yang paling dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Rukun Islam yang pertama Ikrar orang Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Merasa senang dalam mengucapkan janji kepada Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Syarat masuk Islam Pengertian Kalimat Syahadat Arti Kalimat Syahadat 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengucapkan Kalimat Syahadat dengan benar Mampu menerangkan arti Kalimat Syahadat
6	<i>Rukun Islam dan Rukun Iman</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban umat Islam untuk mempercayai keagungan dan kekuasaan Allah dan melaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> Hal-hal mengenai keyakinan seseorang dalam keislaman 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keyakinan yang kuat akan kekuasaan Allah melalui 	<ul style="list-style-type: none"> Iman kepada Allah, Rasul, malaikat, kitab suci, hari Kiamat, qadha dan qadar Kewajiban orang 	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan janji bahwa dia mempercayai Allah dengan sebenarnya dan bahwa Muhammadsaw

		kewajiban sebagai orang Islam		<p>Rasul dan kitab suci Alquran, juga tentang hari kiamat, qadha dan qadar</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyadari kewajibannya sebagai umat Islam untuk membaca Kalimat Syahadat, menjalankan salat, berpuasa, menuai zakat, dan melaksanakan ibadah haji (bagi orang yang mampu) 	<p>Islam untuk membaca Kalimat Syahadat, melaksanakan salat, berpuasa, menuai zakat, dan melaksanakan ibadah haji (bagi orang yang mampu)</p>	<p>sebagai utusan Allah, tertib melaksanakan ibadah salat, berpuasa, menuai zakat, dan melaksanakan ibadah haji bagi orang-orang yang mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> Terampil dalam membaca dan melaflakan ayat-ayat Alquran Memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan Berusaha untuk memperbaiki taraf hidup melalui pemanfaatan keterampilan yang dimilikinya
7	<i>Doa Sehari-hari</i>	<ul style="list-style-type: none"> Doa-doa yang berkaitan dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak seusia Athfah 	<ul style="list-style-type: none"> Doa-doa pendek yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Senang membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan Merasa senang karena dapat menghafalkan doa-doa sesuai dengan kegiatan yang dilukannya 	<ul style="list-style-type: none"> Doa akan dan sesudah makan Doa sebelum dan sesudah tidur Doa masuk dan keluar kamar mandi Doa akan bepergian dengan kendaraan Doa sebelum dan setelah belajar Doa untuk kedua orang tuanya 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca doa dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan kegiatan yang dilakukan Terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan Membaca doa dengan mengartikannya dalam hati
8	<i>Arti Muhammadiyah dan Pendirinya</i>	<ul style="list-style-type: none"> Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang diakui masyarakat dan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan Muhammadiyah melalui materi Kemuhammadiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat menerima materi Kemuhammadiyah Meneladani sikap dan tanggung 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Muhammadiyah Pendiri Muhammadiyah Sejarah Muhammadiyah Tokoh-tokoh Muhammadiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan Muhammadiyah Mengenal lambang Muhammadiyah Menerapkan materi Kemuhammadiyah dalam kehidupan

				jawab tokoh-tokoh Muhammadiyah		
9	<i>Undang-Undang Athfal dan HW</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ucapan-ucapannya yang diikrarkan dalam upacara pelantikan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan janji 	<ul style="list-style-type: none"> Sadar akan ucapannya yang diikrarkan Bertanggung jawab terhadap janji/ ikrar 	<ul style="list-style-type: none"> Syarat-syarat pelantikan Persiapan pelantikan Proses pelantikan Undang- Undang Hizbul Wathan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tingkatan umur Mengucapkan janji dengan sungguh-sungguh
10	<i>Cara Berpakaian</i>	<ul style="list-style-type: none"> Busana muslim 	<ul style="list-style-type: none"> Etika berpakaian Mode pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Senang menggunakan busana muslim Merasa wajib untuk menutup aurat 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi pakaian Etika berpakaian Pakaian seragam, pakaian rumah dan pakaian untuk bepergian 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan pakaian yang akan digunakan sesuai dengan tempat dan keperluannya
11	<i>Simpul Mati, Jangkar, dan Pangkal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan simpul untuk keperluan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan tali untuk menyambung, mengikatkan pada benda, menambatkan sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penguasaan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Macam tali dan fungsinya Fungsi dan cara membuat simpul mati, anyam, jangkar, dan pangkal 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membuat simpul mati, anyam, jangkar, dan pangkal dengan cekatan Terampil membedakan penggunaan simpul untuk keperluan sehari-hari berdasarkan fungsinya
12	<i>Membaca Jam</i>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca jam dinding dan jam tangan 	<ul style="list-style-type: none"> Jam dinding dan jam tanganserta cara membacanya 	<ul style="list-style-type: none"> Sadar akan pentingnya mengetahui waktu dengan melihat jam yang ada di dinding maupun yang dipakai di tangan 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik membaca jam Jarum penunjuk pada jam 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca jam yang memakai jarum maupun tidak
13	<i>Arah Mata Angin</i>	<ul style="list-style-type: none"> Arah Alat pendeteksi arah 	<ul style="list-style-type: none"> Utara, selatan, timur, barat, barat daya, barat laut, tenggara, timur laut, termasuk arah 	<ul style="list-style-type: none"> Sadar akan pentingnya penguasaan pengetahuan menentukan arah 	<ul style="list-style-type: none"> Cara menggunakan kompas Menentukan arah mata angin Rasi bintang 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kompas Mempraktekkan pentukan arah mata angin dengan rasi bintang

			kiblat salat	<ul style="list-style-type: none"> Menyenangi materi menentukan arah mata angin dengan menggunakan kompas 		
14	<i>Disiplin Berlatih</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh anggota 	<ul style="list-style-type: none"> Jadwal pelatihan, meliputi: materi, waktu, pemberi materi, tempat berlatih 	<ul style="list-style-type: none"> Senang dalam mengikuti pelatihan Taat dan patuh kepada Ibu-Bapak, BeA 	<ul style="list-style-type: none"> Kedisiplinan Manfaat mengikuti pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> Rutin mengikuti pelatihan Datang dan pulang sesuai dengan jadwal pelatihan
15	<i>Budi Pekerti</i>	<ul style="list-style-type: none"> * Semua hal yang berkaitan dengan etika/tataan/bersikap yang baik kepada orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> * Sikap-sikap yang baik sebagai cermin pribadi yang kuat dan memiliki budi pekerti yang luhur 	<ul style="list-style-type: none"> Menjunjung tinggi etika / sikap sopan kepada orang tua, guru, teman dan orang lain Berupaya memiliki budi pekerti yang baik Sadar akan pentingnya berbudi pekerti luhur 	<ul style="list-style-type: none"> Sopan santun kepada orang tua, guru, dan sesama teman serta kepada orang lain Budi pekerti luhur Keteladanan Rasulullah dalam pergaulan Akhhlak mulia dan akhlak tercela, membawa anak ke arah akhlak yang <i>mahmudah</i> (terpuji) dan menjauhkan anak dari akhlak <i>madzmumah</i> (tercela) 	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap sopan kepada orang tua, guru, teman, dan orang lain yang ada di sekeliling kita dalam kehidupan sehari-hari Memiliki budi pekerti luhur Meneladani sifat-sifat Rasulullah untuk diterapkan dalam kehidupan

Ketentuan Seragam dan atribut Pandu Athfal



Lampiran V Rundown Ceria Pandu Athfal

Susunan Panitia Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAM)	
SD Muhammadiyah Karangbendo	
Penanggung Jawab	: Sunardi S.Pd, SD
Ketua I	: Almadi
Ketua II	: Sugih H.P. S.Si.
Sekrataris	: Pancra Estiyarti dan Nikmah
Bendahara	: Yunii, S.Pd. dan Emry, S.Pd.
Humas	: Witaniko, S.Ag. dan Supariyah, S.Pd.
Sie Kegiatan	: Pembina HW dan Mahasiswa
Juri lomba	: Penanggung Jawab
a.	Pildacil : Hartini, S.Ag. dan Sunardi, S.Pd.
b.	Memasak : Henni, S.Pd & Nurrahma, S.Pd
c.	Kreasii Jilbab : Suci S.S.Pd. dan Nurmil S., S.Pd.
d.	Adzan : Ahmad di dan Rifai, S.Si
e.	Kebersihan+Kerapian Tenda : Emry S.,S.Pd. dan Novianto, S.Pd
f.	Sambung Tongkat dan Dragbar : Pembina HW
Sie Konsumsi :	Hartini, S.Pd. dan Emry, S.Pd.

Rundown Ceria Pandu Athfah (Perkemahan) Sabtu – Minggu, 14-15 Oktober Di Halaman SD Muhammadiyah Karangbendo
Sabtu, 14 Oktober 2017
08.30 – 09.30 : Shalat Dhuha Dan Pendirian Tenda
09.30 – 10.00 : Upacara Pembukaan
10.00 – 12.00 : Lomba Memasak Mewari 4 Sempurna
12.00 – 13.00 : Istirahat Sholat Makan
13.00 – 15.30 : Wide Game
15.30 – 16.00 : Sholat Ashar Jamaah
16.00 – 17.30 : Lomba – Lomba
A. Fildachil
B. Kreasi Jilbab
C. Adzan
D. Kebersihan, Kerapian Tenda
E. Dragbar
F. Sambutung Tongkat
17.30 – 18.30 : ISHOMA
18.30 – 19.00 : Tadamus, Sholat Jamaah Isya
19.00 – 21.30 : Pentas Seni
21.30 – Selesai : Istirahat
Ahad, 15 Oktober 2017
03.00 – 05.00 : Sholat Tahajud, Subuh, Kultum, Ta danus
05.00 – 06.30 : Senam Bersama, Rihlah Menyusuri Kampung
06.30 – 07.30 : Sarapan
07.30 – 10.00 : Permainan
10.00 – 10.30 : Upacara Penutupan

Lampiran VI Foto Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan ketua Pembina *Hizbul Wathan*



Wawancara dengan Pembina *Hizbul Wathan*



Wawancara dengan Pembina *Hizbul Wathan*



Wawancara dengan orangtua peserta didik



Wawancara dengan orang tua Peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Peserta didik yang mengikuti *Hizbul Wathan*



Prestasi yang telah diraih



Mengkondisikan peserta didik



Pengawasan sholat berjamaah



Upacara Pembukaan



PBB



PBB



Pemberian Materi Sandi dan Tugas



Pengaturan posisi duduk peserta didik



Materi dikelas



Tali Temali kelompok Putri



Tali Temali kelompok Putra



Permainan Hitam-Hijau



Permainan Ular-Ular Panjang



Kegiatan Rihlah atau Jalan-Jalan



Pemberian Penghargaan



Pembiasaan Salaman Sebelum Pulang



Pemberian Hukuman Mengumpulkan Sampah



Pemberian Hukuman lari-lari Memutari lapangan



Diminta maju sebagai model



Kegiatan rutin Apel pagi



kondisikan saat Upacara Bendera



Mudah untuk dikondisikan saat senam



Pembiasaan makan bersama dengan tertib



Slogan untuk Peserta didik



Slogan untuk Guru



Fasilitas rak sepatu



Slogan Untuk Guru



Slogan

Lampiran Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-649/Un.02/PGMI/PP.00.9/12/2017

28 Desember 2017

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd.
Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Umi Muthmainah

NIM : 14480021

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



an. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Umi Muthmainnah
Nomor Induk : 14480021
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 30 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Januari 2018
Moderator

Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M. Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Lampiran Kartu Bimbingan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	FM-UINSK-BM-06/RO			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR				
Nama Mahasiswa	: Umi Muthmainnah			
Nomor Induk	: 14480021			
Jurusan	: PGMI			
Semester	: VIII			
Tahun Akademik	: 2017/2018			
Judul Skripsi	: "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA"			
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan			
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)			
No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6-2-18	1	Rebaikan Prapresel dan Thughur dapat melalui perlatihan	
2	27-4-18	2	Bab 1 diperbaiki lalu Belokog Masalah	
3	2-5-18	3	Bab 2. Diperbaiki	
4	7-5-18	4	Bab 3 diperbaiki	
5	4-10-18	5	Bab 4 diperbaiki	
6	27-10-18	6	Bab 4 → Citer ilmues	
7	29-10-18	7	Bab 4 see	
8	31-10-18	8	Bab V diperbaiki dan dileghapi Shuyai	
9	2-11-18	9	Ace dpt siupe	

Yogyakarta, 2 November 2018
Pembimbing

Dr. H. Sedya Santosa, S.S.M.Pd
NIP. 19630728 199103 1002

Lampiran Surat Keterangan Izin dari BAPPEDA Bantul

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 0402 / S1 / 2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/1194/Kesbangpol/2018
Tanggal : 01 Februari 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : UMI MUTHMAINNAH
2. NIP/NIM/No.KTP : 3312105212950003
3. No. Telp/ HP : 085728441993

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA
b. Lokasi : SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN
c. Waktu : 08 Februari 2018 s/d 08 Agustus 2018
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 08 Februari 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid Analisa
Data dan Laporan

Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.
NIP: 19640710 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Ka. SD Muhammadiyah Karangbendo
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran Surat Izin Penelitian ke Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-397 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2018

Kepada
Yth : Kepala SD Muhammadiyah Karangbendo

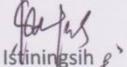
Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYA KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Umi Muthmainnah
NIM : 14480021
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat :Jl. Nogopuro Gang 1 No. 10A Rt.03 Rw.02 Catur tunggal Depok Sleman DIY

untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Karangbendo.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Februari 2018-Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO
STATUS TERAKREDITASI 'A'

Alamat : Jalan Bulu 2 Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta 55198 Telp.0274-

3155947

email : .sdmuhammadiyahkarangbendo@yahoo.com,

www.sdmuhammadiyahkarangbendo.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

No : 422/163/BNG.D.25

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunardi, S.Pd. SD
NIP : 19600613 198012 1 002
Pangkat, Gol Ruang : Pembina/IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Muhammadiyah Karangbendo

Menerangkan bahwa :

Nama : **UMI MUTHMAINNAH**
NIM : 14480021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Karangbendo

Benar benar telah melakukan penelitian pada tanggal 7 Februari 2018 sd 18 April 2018 di SD Muhammadiyah Karangbendo UPT PPD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tentang "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta "

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangbendo, 18 April 2018

Kepala Sekolah

[Signature]
Sunardi, S.Pd. SD

NIP 19600613 198012 1 002



Lamiran Sertifikat SOSPEM



Lampiran Sertifikat OPAC



Lampiran Sertifikat PPL (Magang)



Lampiran Sertifikat KKN



Lampiran Sertifikat ICT

SERTIFIKAT																																	
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.18.506/2015																																	
TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI																																	
diberikan kepada																																	
Nama : UMI MUTHMAINNAH																																	
NIM : 14480021																																	
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN																																	
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH																																	
Dengan Nilai :																																	
<table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>Materi</th><th>Nilai</th><th>Predikat</th></tr><tr><th></th><th></th><th>Angka</th><th>Huruf</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Microsoft Word</td><td>100</td><td>A</td></tr><tr><td>2.</td><td>Microsoft Excel</td><td>95</td><td>A</td></tr><tr><td>3.</td><td>Microsoft Power Point</td><td>90</td><td>A</td></tr><tr><td>4.</td><td>Internet</td><td>50</td><td>D</td></tr><tr><td>5.</td><td>Total Nilai</td><td>83,75</td><td>B</td></tr><tr><td colspan="2">Predikat Kelulusan</td><td colspan="2">Memuaskan</td></tr></tbody></table>		No.	Materi	Nilai	Predikat			Angka	Huruf	1.	Microsoft Word	100	A	2.	Microsoft Excel	95	A	3.	Microsoft Power Point	90	A	4.	Internet	50	D	5.	Total Nilai	83,75	B	Predikat Kelulusan		Memuaskan	
No.	Materi	Nilai	Predikat																														
		Angka	Huruf																														
1.	Microsoft Word	100	A																														
2.	Microsoft Excel	95	A																														
3.	Microsoft Power Point	90	A																														
4.	Internet	50	D																														
5.	Total Nilai	83,75	B																														
Predikat Kelulusan		Memuaskan																															
Standar Nilai:																																	
<table border="1"><thead><tr><th>Nilai</th><th>Angka</th><th>Huruf</th><th>Predikat</th></tr></thead><tbody><tr><td>86 - 100</td><td>86 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Memuaskan</td></tr><tr><td>71 - 85</td><td>71 - 85</td><td>B</td><td>Memuaskan</td></tr><tr><td>56 - 70</td><td>56 - 70</td><td>C</td><td>Cukup</td></tr><tr><td>41 - 55</td><td>41 - 55</td><td>D</td><td>Kurang</td></tr><tr><td>0 - 40</td><td>0 - 40</td><td>E</td><td>Sangat Kurang</td></tr></tbody></table>		Nilai	Angka	Huruf	Predikat	86 - 100	86 - 100	A	Sangat Memuaskan	71 - 85	71 - 85	B	Memuaskan	56 - 70	56 - 70	C	Cukup	41 - 55	41 - 55	D	Kurang	0 - 40	0 - 40	E	Sangat Kurang								
Nilai	Angka	Huruf	Predikat																														
86 - 100	86 - 100	A	Sangat Memuaskan																														
71 - 85	71 - 85	B	Memuaskan																														
56 - 70	56 - 70	C	Cukup																														
41 - 55	41 - 55	D	Kurang																														
0 - 40	0 - 40	E	Sangat Kurang																														
TERIAN Yogyakarta, 22 Mei 2015																																	
Kepala PIPD																																	
																																	
Agung Fatwanto, Ph.D.																																	
NIP. 19770103 200501 1 003																																	
																																	

Lampiran Sertifikat Lectora



Lampiran Sertifikat TOEC



Lampiran Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليداكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
الرقم: IN.02/L4/PM.03.2/6.48.11.205/2018
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: IN.02/L4/PM.03.2/6.48.11.205/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Umi Muthmainnah
تاريخ الميلاد : ١٢ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ يونيو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥٨	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المفروض
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٨ يونيو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





Lampiran Ijazah SMA



